

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN MOTIVASI  
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA  
PELAJARAN PENGANTAR AKUNTANSI PADA SISWA  
KELAS X SMK DAARUL ULUUM JAKARTA**

**HASAN HUDAIBY  
8105101841**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri  
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2014**

**THE EFFECT OF SOCIO-ECONOMIC STATUS AND  
LEARNING MOTIVATION FOR LEARNING OUTCOMES  
SUBJECT INTRODUCTION TO ACCOUNTING OF STUDENT  
CLASS X DEPARTEMENT OF ACCOUNTING IN SMK  
DAARUL ULUUM JAKARTA**

**HASAN HUDAIBY  
8105101841**



**Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Education Accomplishment**

**STUDY PROGRAM OF ECONOMY EDUCATION  
CONSENTRATION IN ACCOUNTING EDUCATION  
DEPARTMENT OF ECONOMICS AND ADMINISTRATION  
FACULTY OF ECONOMIC  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2014**

## ABSTRAK

**Hasan Hudaiby.** *Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi pada Siswa Kelas X SMK Daarul Uluum Jakarta.* Skripsi. Jakarta : Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. 2014.

Status sosial ekonomi dan motivasi belajar adalah salah satu dari beberapa hal yang menentukan hasil belajar siswa. Tanpa motivasi belajar, akan sulit mendapatkan hasil belajar yang optimal. Demikian juga dengan status sosial ekonomi, jika status sosial ekonomi siswa kurang memadai akan mengakibatkan proses belajar tidak berjalan efektif karena siswa tidak bisa membeli beberapa alat pembelajaran yang ia butuhkan, akibatnya hasil belajar siswa tidak akan maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara status sosial ekonomi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi pada siswa kelas X SMK Daarul Uluum.

Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa di kelas X SMK Daarul Uluum yang berjumlah 119 siswa. Sebanyak 89 siswa digunakan sebagai sampel. Variabel status sosial ekonomi (X1) dan motivasi belajar (X2) sebagai variabel independen serta hasil belajar sebagai variabel dependen (Y). Data hasil belajar didapat dari dokumentasi hasil rata-rata ulangan harian siswa yang merupakan data sekunder. Data status sosial ekonomi didapat dari dokumentasi biodata siswa yang didalamnya terdapat data penghasilan orang tua. Sedangkan untuk data motivasi belajar didapat melalui questioner yang diisi oleh responden. Data tersebut kemudian diuji validitas dan realibilitas, lalu analisis melalui teknik regresi berganda serta uji asumsi klasik. Hipotesis diuji dengansignifikan pada 0,05 margin of error menggunakan t-test dan analisis varians (ANOVA)

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan persamaan regresi  $Y = -44,848 + 5.433X1 + 0.373X2$ . Dari hasil analisa data, diperoleh Fhitung adalah  $26,106 > Ftabel = 3,30$ . Ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar diterima. Sementara itu, koefisien determinasi untuk R<sup>2</sup> adalah 0.363 yang menunjukkan bahwa status sosial ekonomi dan motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar untuk 36,3%. berdasarkan hasil di atas, disarankan bagi siswa untuk menemukan dan tahu apa status sosial ekonomi dan motivasi belajar mereka dan menggunakannya untuk mendapatkan prestasi yang optimal, untuk guru dan orang tua untuk memberikan motivasi bagi siswa sehingga mereka dapat termotivasi untuk belajar.

Kata kunci: Status Sosial Ekonomi, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

## ABSTRACT

**Hasan Hudaiby.** *The Effect of Socio-Economic Status and Learning Motivation for Learning Outcomes Subject Introduction To Accounting Of Student Class X Departement of Accounting In Smk Daarul Uluum Jakarta.* Thesis. Jakarta: Concentration in Accounting Education, Department of Economics and Administration, Faculty of Economics, State University of Jakarta. 2014.

*Socioeconomic status and learning motivation is one of the few things that define student learning outcomes. Without learning motivation, it will be difficult to get the optimal learning outcomes. Likewise, the socio-economic status, if the socioeconomic status of students will result in inadequate learning process was not effective because students can not buy some of the tools he needs learning, student learning outcomes as a result will not be maximal. The purpose of this study was to determine whether there is influence between socioeconomic status and motivation toward learning outcomes introductory accounting subjects in class X SMK Daarul Uluum.*

*The population of this study were all students in classes X SMK Daarul Uluum which numbered 119 students. A total of 89 students are used as samples. Socioeconomic status variables (X1) and motivation (X2) as independent variables and learning outcomes as the dependent variable (Y). Data obtained from the documentation of learning outcomes average yield daily test students who are secondary data. Socioeconomic status data obtained from the documentation that the student biographical data contained therein parental income data. While the motivation for the study of data obtained through a questionnaire filled in by the respondent. The data is then tested for validity and reliability, and analysis through multiple regression techniques as well as classical assumption. The hypothesis tested dengansignifikan the margin of error of 0.05 using a t-test and analysis of variance (ANOVA)*

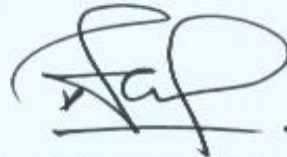
*The results showed there is significant effect of sosioeconomic status and learning motivation for learning outcomes, with the regression equation  $Y = -44.848 + 5.433X1 + 0.373X2$ . From the analysis of the data, obtained of  $F$  is  $26.106 > F = 3.30$ . This means that the hypothesis that there is significant relationship between socioeconomic status and learning motivation for learning outcomes received. Meanwhile, the coefficient of determination for  $R^2$  is 0.363 which indicates that socioeconomic status and learning motivation can influence learning outcomes to 36.3%. based on the above results, it is advisable for students to find and know what the socio-economic status and learning motivatio them and use them to obtain optimal achievement, for teachers and parents to provide motivation for students so that they can be motivated to learn.*

**Keywords:** *Socioeconomic Status, Learning Motivation, Learning Outcomes.*

# LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


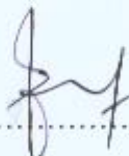
## PENANGGUNG JAWAB

### DEKAN FAKULTAS EKONOMI



Drs. Dedi Purwana. E.S. M.Bus

NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>M. Yasser Arafat, S.E, M.M</u> NIP. 19710413 200112 1 001	Ketua	 .....	21 Juli 2014 .....
2. <u>Ati Sumiati, S.Pd, M.Si</u> NIP. 19790610 200801 2 028	Sekretaris	 .....	21 Juli 2014 .....
3. <u>Dra. Sri Zulaihati, M.Si</u> NIP. 19610228 198602 2 001	Penguji Ahli	 .....	24 Juli 2014 .....
4. <u>Dr. Mardi, M.Si</u> NIP. 19600301 198703 1 001	Dosen Pembimbing I	 .....	23 Juli 2014 .....
5. <u>Santi Susanti, S.Pd, M.Ak</u> NIP. 19770113 200501 2 002	Dosen Pembimbing II	 .....	23 Juli 2014 .....

Tanggal Lulus : 18 Juli 2014

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan ditulis di dalam daftar pustaka
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik sarjana atau sanksi lainnya sesuai dengan peraturan di Universitas Negeri Jakarta

Jakarta, 18 juli 2014

Yang membuat pernyataan



Hasan Hudaiby

NIM. 8105101841

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya  
yang selalu menjadi inspirasi dan motivasi dalam setiap  
detik di kehidupan saya.*

## MOTTO

*“Manjadda wajadda”*

*Siapa yang bersungguh-sungguh, pasti berhasil*

*Yakin usaha sampai*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan. Tanpa kekuatan dan keyakinan hati yang bersumber dari-Nya peneliti tidak akan mampu menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari dalam penyelesaian skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, namun dengan keyakinan dan tekad serta motivasi, bimbingan dari berbagai pihak baik secara materi maupun nonmateri, penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dan bimbingan kepada :

1. Kedua Orang tua, Rusli Muchlis dan Hayatin Nufus serta adiknya Iin Sakinah yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan dukungan baik secara moril maupun materil.
2. Dr. Mardi, M.Si, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya, membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Santi Susanti, S.Pd, M.Ak, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing peneliti sejak awal penyusunan proposal hingga skripsi ini selesai.
4. Dr. Siti Nurjanah, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
5. Drs. Nurdin Hidayat, MM., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.



6. Drs. Dedi Purwana Es, M.Bus, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
7. Kepala Sekolah dan guru SMK Daarul Uluum, khususnya ayunda Siti Maryam Sujam, S.Pd yang telah banyak membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Serta kepada para responden siswa kelas X SMK Daarul Uluum.
8. Senior peneliti yang banyak memberi masukan, Muzdalifah, S.Pd dan Septiani Siti Iskandar, S.Pd
9. Intan Nurul Kemala yang selalu memberi perhatian dan dukungannya.
10. Orang-orang terdekat yang menjadi penguat langkah peneliti, Nadya Ismianti, Tri Pria Septiadi, Evan Taris Hakim, Stephani Chintya Deby, Adinda Maya Novianti, Indah Nurasiah, Yogi Rahmat Supratman dan lain-lain.
11. Keluarga besar Forum BidikMisi Universitas Negeri Jakarta dan Ikatan Keluarga Mahasiswa Banten Kampus UNJ yang telah memberikan banyak hal kepada peneliti.
12. Adik-adik tingkat yang turut membantu peneliti dalam proses penyusunan skripsi, Zaenal Arifin, Achmad Robi, Septian Tjik, Tri Mulyaningsih, Annisa Wulandari, Asrilia dan lain-lain.
13. Teman – teman seperjuangan seluruh mahasiswa angkatan 2010 yang telah berjuang bersama melewati hari-hari selama perkuliahan.

Jakarta, Juli 2014

Hasan Hudaiby

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	iii
ABSTRACT .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II. KAJIAN TEORETIK</b>	
A. Deskripsi Teoritis .....	11
1. Hasil Belajar.....	11
2. Status Sosial Ekonomi .....	20
3. Motivasi Belajar.....	25
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	29
C. Kerangka Teoretik.....	31
D. Perumusan Hipotesis.....	37
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian .....	38
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian .....	38
C. Metode Penelitian .....	39
D. Populasi dan Sampling.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Konstelasi Antar Variabel.....	50
G. Teknik Analisis Data .....	51
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	60
a. Data Status Sosial Ekonomi .....	60
b. Data Motivasi Belajar.....	62
c. Data Hasil Belajar .....	66
B. Analisis Data .....	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	77

D. Keterbatasan Penelitian.....	82
<b>BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	84
B. Implikasi.....	85
C. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>92</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>116</b>

## DAFTAR TABEL

TABEL III. 1 : Perhitungan Pengambilan Sample .....	41
TABEL III. 2 : Jabaran Data dan Sumber Data.....	43
TABEL III. 3 : Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar .....	46
TABEL III. 4 : Skala Penilaian Instrumen Motivasi Belajar .....	47
TABEL III. 5 : Perbandingan Angka dan Huruf .....	50
TABEL IV. 1 : Deskripsi Data Status Sosial Ekonomi .....	61
TABEL IV. 2 : Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi.....	61
TABEL IV. 3 : Deskripsi Data Motivasi Belajar .....	63
TABEL IV. 4 : Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar .....	63
TABEL IV. 5 : Rata-rata Hitung Skor Indikator Motivasi Belajar.....	65
TABEL IV. 6 : Rata-rata Hitung Skor Subindikator Motivasi Belajar.....	65
TABEL IV. 7 : Deskripsi Data Hasil Belajar.....	66
TABEL IV. 8 : Distribusi Frekuensi Hasil Belajar .....	67
TABEL IV. 9 : Hasil Uji Normalitas .....	68
TABEL IV. 10 : Hasil Uji Linieritas.....	69
TABEL IV. 11 : Hasil Uji Regresi .....	70
TABEL IV. 12 : Hasil Uji Koefisien Korelasi Ganda .....	71
TABEL IV. 13 : Hasil Uji Koefisien Korelasi Simultan .....	72
TABEL IV. 14 : Hasil Uji Koefisien Korelasi Parsial .....	73
TABEL IV. 15 : Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	74
TABEL IV. 16 : Hasil Uji Multikolinieritas .....	75
TABEL IV. 17 : Hasil Uji Autokorelasi .....	76
TABEL IV. 18 : Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	77

## DAFTAR GAMBAR

GRAFIK IV. 1 : Grafik Histogram Status sosial ekonomi.....	62
GRAFIK IV. 2 : Grafik Histogram Motivasi Belajar .....	64
GRAFIK IV. 3 : Grafik Histogram Hasil Belajar.....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Izin Penelitian .....	92
LAMPIRAN 2 : Surat Tanda Penelitian.....	93
LAMPIRAN 3 : Rekapitulasi Status Sosial Ekonomi .....	94
LAMPIRAN 4 : Kuisisioner .....	97
LAMPIRAN 5 : Data Hasil Belajar .....	99
LAMPIRAN 6 : Perhitungan Validitas Intrumen Penelitian.....	101
LAMPIRAN 7 : Perhitungan Reliabilitas Intrumen Penelitian.....	102
LAMPIRAN 8 : Data Rekapitulasi Hasil Pengisian Kuisisioner Motivasi .....	103
LAMPIRAN 9 : Perhitungan Rata-Rata Indikator Motivasi Belajar .....	104
LAMPIRAN 10: Deskripsi Data dan Distribusi Frekuensi.....	105
LAMPIRAN 11: Perhitungan SPSS.....	111

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Barangkali tak ada di antara kita yang tak setuju bahwa pendidikan punya peran besar dalam pembangunan suatu bangsa. Namun, sering kali kita berhenti di situ, pada tataran abstrak dan menerimanya sebagai kebenaran mutlak yang tidak perlu lagi dikaji dan dirinci.<sup>1</sup> Pendidikan yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang baik, akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan hasil-hasil belajarnya.

Syafi'i Maarif dalam pidato Dies Natalis ke-39 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 13 September 2004 mengatakan bahwa pendidikan itu tidak hanya proses penyampaian pengetahuan (*transfer of knowledges*), akan tetapi lebih jauh pendidikan adalah sebuah proses panjang yang mengantarkan manusia menjadi seorang yang memiliki kekuatan intelektual dan kekuatan spritual; yang bermuara pada pembentukan moral dan kekuatan diri (integritas) peserta didik.<sup>2</sup> Seperti yang diungkapkan muhibbin syah bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.

---

<sup>1</sup> (<http://edukasi.kompas.com/read/2012/08/27/09562184/Pendidikan.Kunci.Pembangunan>) diakses pada 20 april 2014 pkl 20.38

<sup>2</sup> (<http://sumsel.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=11542>) diakses pada 20 april 2014 pkl 20.45

Perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar-mengajar, baik disengaja atau tidak disengaja, disadari atau tidak disadari. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut hasil pengajaran atau hasil belajar. Hasil belajar ini yang kemudian dijadikan salah satu acuan apakah proses pembelajaran yang dilakukan siswa telah berjalan dengan baik. Sekolah dengan berbagai tingkatan yang dimiliki merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki tanggung jawab paling besar dalam kemajuan proses pendidikan di negeri ini

Saat ini terjadi kemunduran pada hasil belajar siswa, seperti yang dilansir kolom edukasi pada *kompas.com* berita yang ditulis oleh Ester Lince Napitupulu “Prestasi Sains dan Matematika Indonesia menurun”<sup>3</sup> mengungkapkan penurunan prestasi ini dikarenakan sebagian besar siswa hanya ditekankan pada kegiatan menghafal dalam pelajaran tersebut, bukannya mengembangkan logika dan argumentasi. Hal senada juga dikutip oleh *beritasatu.com* “prestasi menurun, tawuran semakin marak”<sup>4</sup> dimana disebutkan hasil belajar siswa sekolah menengah atas saat ini terjadi penurunan yang diakibatkan oleh beban belajar dari kurikulum yang belum sempurna, siswa yang tidak sanggup memikul beban belajar melampiaskannya dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan tawuran. Kasus penurunan hasil belajar lainnya juga terjadi tidak hanya di kota besar, namun di kota kecil. Seperti yang dilansir oleh *vivanews.com*

---

<sup>3</sup> (<http://edukasi.kompas.com/read/2012/12/14/09005434/Prestasi.Sains.dan.Matematika.Indonesia.Menurun>) diakses 20 April 2014 pukul 10:00 WIB

<sup>4</sup> (<http://beritasatu.com/kesra/177577-prestasi-menurun-tawuran-semakin-marak.html>) diakses 20 April 2014 pukul 10:20 WIB



“fenomena media sosial, nilai pelajaran siswa menurun”<sup>5</sup> diungkapkan bahwa fenomena media sosial seperti facebook dan twitter yang sudah merambah ke pedesaan membuat siswa lebih memilih membuka media sosial dari pada membaca buku pelajaran. Hal ini membuat risau para orang tua dan guru karena mempengaruhi hasil belajar yang menurun.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal ini mencakup aspek fisiologis berupa kondisi kesehatan jasmani, serta aspek psikologis seperti intelegensi, minat, bakat dan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial seperti status sosial ekonomi keluarga, kapabilitas guru, kondisi masyarakat, serta lingkungan non sosial seperti infrastruktur sekolah dan kondisi alam.

Di Indonesia jumlah keluarga dengan status sosial ekonomi rendah masih tergolong tinggi, ini tentu mengakibatkan focus keluarga dalam bidang pendidikan menjadi terabaikan karena mereka akan mendahulukan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan dan akan mengesampingkan kebutuhan pendidikan bagi anaknya. Bahkan tidak jarang ketika kelangsungan hidup terancam maka seluruh anggota keluarga termasuk anak-anak dikerahkan untuk mencari sumber penghasilan. Sehingga bukan hanya hasil belajar sang anak menurun, bahkan terkadang sang anak harus terpaksa putus sekolah. UNESCO

---

<sup>5</sup> (<http://log.viva.co.id/news/read/519619-fenomena-medsos-nilai-pelajaran-siswa-menurun.html>) diakses pada 21 april 2014 pukul 14.08 WIB

mencatat jumlah anak putus sekolah di tahun 2011 tak kurang dari 260 ribu. Indonesia berada di peringkat 69 dari 127 negara dalam Education Development Index. Tingginya angka putus sekolah menyebabkan peringkat indeks pembangunan di Indonesia menjadi rendah.<sup>6</sup> Meskipun pemerintah telah mencanangkan pendidikan gratis Sembilan tahun, namun tetap saja siswa harus mengeluarkan biaya lain. Seperti yang dilansir oleh *kompas.com* “puluhan pengamen lampu merah diamankan satpol pp”<sup>7</sup> mereka beralasan tidak memiliki uang untuk membeli seragam sekolah, tas serta ongkos untuk ke sekolah sehingga mereka lebih memilih mencari uang dengan cara mengamen dibandingkan pergi ke sekolah. Hal ini jelas mengatakan bahwa status sosial ekonomi penting bagi siswa dalam proses pembelajarannya.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, motivasi bisa berasal dari dalam ataupun luar peserta didik. Seperti yang terjadi di beberapa sekolah di Semarang Tengah yang menyiapkan istighosah atau doa bersama untuk memohon kelancaran menghadapi penyelenggaraan Ujian Nasional (UN) 2010. Persiapan secara materi diperlukan, namun persiapan secara mental spiritual juga tidak boleh dilupakan. Selain istighosah, SMAN 12 Semarang juga mengundang motivator untuk membantu para pelajar menambah motivasi belajar dan meningkatkan kepercayaan dirinya dalam menghadapi UN. Sementara itu, Pihak sekolah juga telah menyiapkan penyelenggaraan

---

<sup>6</sup> (<http://edukasi.kompasiana.com/2013/10/30/pendidikan-adalah-pondasi-negara-maju--603740.html>) diakses pada 15 april pkl. 19.00 WIB

<sup>77</sup> (<http://edukasi.kompasiana.com/2013/09/20/puluhan-pengamen-lampu-merah-diamankan-satpol-pp--643340.html>) diakses pada 15 april pkl. 18.50 WIB

istighosah sebagai penyejuk mental dan spiritual siswa yang akan menghadapi UN. Disadari atau tidak, berbagai persiapan yang dilakukan menghadapi UN membuat siswa merasa tertekan, sehingga dibutuhkan siraman rohani dan motivasi guna mendapatkan hasil yang maksimal, katanya.<sup>8</sup>

Motivasi dapat mengarahkan siswa untuk mencapai cita-cita dalam belajar. Motivasi yang tinggi akan memberikan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan prestasi belajar. Motivasi juga menjadi pendorong siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Remaja yang juga merupakan makhluk sosial pasti berinteraksi dengan banyak orang. Interaksi yang dilakukan remaja akan berdampak positif ketika ia bisa mengambil hal-hal positif dari apa yang ia lihat maupun ia dengar. Ketika hal-hal positif tersebut terus dijaga maka akan timbul sebuah dorongan dan motivasi untuk melakukan hal-hal positif juga, salah satunya adalah untuk berprestasi di sekolah.<sup>9</sup>

Selain itu yang memengaruhi motivasi para siswa adalah teman sejawat. seperti yang dilansir oleh *kesekolah.com* bahwa sebagian besar siswa akan menghabiskan waktu remajanya bersama teman sepergaulan, dimana hal ini akan berdampak pada kepribadian dan prestasi belajar di sekolah. Apabila pergaulan siswa positif maka siswa akan menjadikan pribadinya lebih baik, sebaliknya jika siswa mengalami pergaulan yang

---

<sup>8</sup> (<http://edukasi.kompas.com/read/2010/03/05/15212148/Tenangkan.Siswa.Sekolah.Siapkan.Istighosah>) diakses pada 12 april 2014 pk1 21.03 WIB

<sup>9</sup> ([http://medanbisnisdaily.com/news/read/2013/12/22/69425/ini\\_nih\\_pentingnya\\_motivasi\\_bagi\\_remaja/#.Uy\\_vS7uOSwwo](http://medanbisnisdaily.com/news/read/2013/12/22/69425/ini_nih_pentingnya_motivasi_bagi_remaja/#.Uy_vS7uOSwwo)) diakses pada 12 april pk1 20.48 WIB

salah maka akan menghambatnya dalam berprestasi.<sup>10</sup> Kondisi motivasi belajar siswa yang rendah juga terlihat dari meningkatnya angka bolos sekolah. Seperti yang diberitakan oleh *detik.com* “Puluhan siswa membolos diamankan satpol pp”<sup>11</sup> bahwa siswa lebih memilih membolos untuk bermain ke warnet ataupun menghabiskan waktu di mall. Mereka beralasan sudah kehilangan motivasi dan jenuh dengan kegiatan belajar di sekolah.

Pengaruh Status sosial ekonomi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sudah pernah diuji oleh beberapa ahli. Simpulan yang dapat diambil dari penelitian terdahulu ialah terdapat pengaruh motivasi belajar, cara belajar dan kemampuan sosialekonomi orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi dengan pengaruh sebesar 89,7% sedangkan 10,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian tersebut.<sup>12</sup>

Penelitian serupa pernah dilakukan pada siswa tingkat pertama di SMK. Terdapat pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X teknik gambar bangunan SMK N 4 Semarang sebesar 33,75%. Terdapat pengaruh antara tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas X teknik gambar bangunan SMK N 4 Semarang sebesar 28,5%. Terdapat pengaruh antara motivasi belajar siswa dan tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar

<sup>10</sup> (<http://www.kesekolah.com/artikel-dan-berita/pendidikan/teman-pengaruhi-motivasi-dan-prestasi-anak.html#sthash.eGgiV0aC.dpuf>) diakses pada 21 april 2014 pkl. 14.20 WIB

<sup>11</sup> (<http://detik.com/news/read/2014/03/02/061308/2625048/159/puluhan-siswa-membolos-diamankan-satpol-pp.html>) diakses pada 21 april 2014 pkl. 20.32 WIB

<sup>12</sup> Destian Nutrisiana, Pengaruh Motivasi Belajar, Cara Belajar, Dan Kemampuan Sosial-Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Ma Al-Asror Semarang Tahun Ajaran 2012/2013, *Jurnal Pendidikan UNNES*, (no. 2, November 2013), h.102

siswa kelas X teknik gambar bangunan SMK N 4 Semarang sebesar 55,1%.<sup>13</sup>

Penelitian relevan lainnya menghasilkan Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa. Adapun seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa dapat diketahui dari koefisien korelasi ( $r$ ) X terhadap Y adalah 0.36, sedangkan koefisien determinasinya ( $r^2$ ) adalah  $(0.36)^2 = 0.1296$ . Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kondisi sosial ekonomi orangtua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 12.96%. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Adapun seberapa besar pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dapat diketahui dari koefisien korelasi ( $r$ )  $X_1$  terhadap Y adalah 0.561, sedangkan koefisien determinasinya ( $r^2$ ) adalah  $(0.561)^2 = 0.3147$ . Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 31.47%. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi orangtua dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Adapun seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi orangtua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dapat diketahui dari koefisien korelasi ( $r$ )  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y adalah 0.514, sedangkan koefisien determinasinya ( $r^2$ ) adalah  $(0.514)^2 = 0.2642$ . Dari

---

<sup>13</sup> Sofyan Dwi Arianto, Pengaruh Antara Motivasi Belajar Siswa dan Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 4 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012, *Jurnal Pendidikan UNNES*, (no. 1, Januari 2012), 67

hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kondisi sosial ekonomi orangtua dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 26.42%.<sup>14</sup>

Penelitian ini akan dikhususkan pada SMK Daarul Uluum. Hal ini dikarenakan peneliti melihat di SMK Daarul Uluum terdapat siswa yang memiliki keluarga berstatus sosial rendah sampai keluarga yang berstatus sosial tinggi. Selain itu motivasi belajar siswa masih bermasalah, ini terlihat dari masih ada beberapa siswa yang telat datang ke sekolah, jarang mengerjakan tugas tepat waktu serta hasil belajar yang masih belum optimal. Berdasarkan temuan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pengaruh status sosial ekonomi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK Daarul Uluum.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka masalah-masalah yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya peran orangtua
2. Cara belajar siswa yang kurang baik
3. Fasilitas belajar yang kurang memadai
4. Metode belajar guru yang kurang variatif
5. Kurangnya motivasi belajar
6. Status sosial ekonomi keluarga rendah

---

<sup>14</sup> Kara, *Jurnal Edukasi Nusantara*, Pengaruh Sosial Ekonomi Orangtua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa, (Vol.1, No. 2, November 2012), H.165

7. Disiplin siswa yang rendah

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang ada, maka peneliti membatasi penelitian ini pada “pengaruh status sosial ekonomi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa”.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi terhadap hasil belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi dan motivasi belajar secara bersamaan terhadap hasil belajar?

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak antara lain :

1. Peneliti

Menambah wawasan berpikir dan ilmu pengetahuan serta mengaplikasikan ilmu yang didapat selama duduk di perkuliahan

2. Universitas Negeri Jakarta

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian yang dilakukan ini adalah agar hasil penelitian yang ada dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan

di bidang pendidikan, serta dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian sejenis terutama di bidang pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Dapat dijadikan tambahan dan bahan referensi yang bermanfaat dan relevan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi

2) Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan yang ada dalam memberikan arahan yang benar kepada setiap anak didiknya, sehingga memiliki motivasi belajar yang benar dan bukan semakin mendukung motivasi mahasiswa yang belajar demi mencapai nilai yang tinggi saja.

3) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Sehingga masyarakat yang berkepentingan dapat membedakan secara jelas.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. DESKRIPSI TEORITIS**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Proses belajar merupakan kegiatan inti dari pendidikan. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Untuk memahami apa yang dimaksud dengan belajar, beberapa tokoh telah mengemukakan teorinya.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Perubahan tingkah laku disini bukan hanya perubahan yang terjadi sesaat, melainkan perubahan yang menetap pada peserta didik. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Chaplin dalam yang membatasi belajar dengan dua hal, “pertama belajar adalah peroleh perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Kedua belajar adalah proses memperoleh respons sebagai akibat adanya latihan khusus”.<sup>15</sup>

Slameto menjelaskan tentang ciri-ciri dari perubahan tingkah laku yang terjadi dalam proses belajar, ciri tersebut anatar lain :

1. Perubahan terjadi secara sadar
2. bersifat continue dan fungsional

---

<sup>15</sup> Syah, muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Bandung : Rosada Karya, 2009), hal. 63

3. bersifat aktif dan positif
4. bukan bersifat sementara
5. Memiliki tujuan atau arah
6. Mencakup seluruh aspek tingkah laku<sup>16</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan diawal bahwa perubahan tingkah laku tersebut didapatkan dari proses belajar yang berkesinambungan. Sadirman juga menyatakan bahwa “Proses belajar pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik. Dalam proses belajar, terjadi peningkatan dari status abilitas yang satu ke tingkat abilitas yang lain. Perubahan status abilitas itu menurut blom meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.”<sup>17</sup>

Seperti yang telah diutarakan sebelumnya, proses belajar akan mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik. Perubahan tingkah laku dari berbagai proses belajar tersebut merupakan suatu *output* yang akan menentukan keberhasilan proses belajar siswa. *Output* yang berkualitas didapat dari proses pendidikan yang baik. *Output* tersebut dinyatakan dalam bentuk hasil belajar.

Menurut Nana Sudjana, “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”<sup>18</sup> Sedangkan menurut Dimiyati, “hasil belajar merupakan

---

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), hal.3-4

<sup>17</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal.21-23

<sup>18</sup> Nana sudjana, *penilaian hasil proses belajar mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 22

hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.”<sup>19</sup> Juliah mengemukakan “hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.”<sup>20</sup>

Pendapat lain dari Winkel mengemukakan pengertian hasil belajar, yaitu “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.”<sup>21</sup>

Pernyataan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Dimana dalam kegiatan belajar tersebut terjadi suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar antara siswa dengan guru didalam kelas. Guru sebagai penggerak tindak mengajar melakukan evaluasi hasil belajar sebagai akhir dari kegiatan mengajar, sedangkan siswa mendapatkan hasil belajar dari guru yang merupakan akhir dari proses belajar dan siswa mendapatkan kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh dari pengalaman belajar tersebut.

Untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil belajar, perlu dilakukan evaluasi atau pengungkapan hasil belajar. Hamalik menyatakan bahwa “hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta apersepsi dan

---

<sup>19</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006), H. 4

<sup>20</sup> Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Multi Pressindo.2008), h. 14

<sup>21</sup> Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), h.45

abilitas.”<sup>22</sup> Ini berarti hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku, apersepsi dan abilitas yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran. Dimana perubahan tersebut akan sangat berguna dalam menjalankan proses belajar berikutnya ataupun untuk menjalankan kehidupan dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan suatu evaluasi atau pengungkapan hasil belajar. Dalam melakukan pengungkapan dan evaluasi harus didasarkan pada standar atau indikator tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari proses pendidikan tersebut. Ini diperkuat dengan pendapat dari Anas Sudjiono yang menyatakan bahwa “Prestasi atau pencapaian peserta didik yang dilambangkan dengan nilai hasil belajar pada dasarnya mencerminkan sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan bagi masing-masing pelajaran atau bidang studi.”<sup>23</sup>

Menurut Benjamin S Bloom tiga ranah hasil belajar adalah kognitif, afektif, psikomotorik.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Ali Idrus “Penilaian hasil belajar idealnya dapat mengungkap semu aspek

---

<sup>22</sup> Asep jihad, Abdul haris, *Loc.Cit.* hal. 20

<sup>23</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2006), hal 24

<sup>24</sup> Asep jihad, Abdul haris, *Ibid*

domain pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”<sup>25</sup>

Menurut Nana Sudjana “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.”<sup>26</sup>. Hasil belajar yang diperoleh siswa harus mencakup tiga ranah tersebut sebagai indikator bahwa siswa tersebut sudah mencapai hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari beberapa definisi mengenai hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah *output* berupa perubahan tingkah laku berupa kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) pada siswa yang diperoleh dari kegiatan belajar yang telah dilakukan antara guru dengan siswa.

a. Domain Kognitif

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*), jenjang yang paling rendah dalam kemampuan kognitif meliputi pengingatan tentang hal-hal yang bersifat khusus atau universal, mengetahui metode dan proses, pengingatan terhadap suatu pola, struktur atau seting. Dalam hal ini tekanan utama pada pengenalan kembali fakta, prinsip.
- 2) Pemahaman (*Comprehension*), jenjang singkat di atas pengetahuan ini akan meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi

---

<sup>25</sup> Ali Idrus, *Manajemen Pendidikan Global*, (Jakarta : Gaung Persada, 2009), hal.36

<sup>26</sup> Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hal.3

dalam bentuk penyajian yang berbeda, mengorganisasikannya secara singkat tanpa merubah pengertian dan dapat mengeksplorasikan.

- 3) Aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru.
- 4) Analisa, jenjang yang keempat ini akan menyangkut terutama kemampuan anak memisah-misah materi menjadi bagian-bagian dan membentuknya, mendeteksi hubungan diantara bagian-bagian itu dan cara materi itu diorganisir.
- 5) Sintesa, jenjang yang sudah satu tingkat lebih sulit dari analisa ini adalah meliputi anak untuk menaruhkan/ menempatkan bagian-bagian atau elemen satu/bersama sehingga membentuk suatu keseluruhan yang koheren.
- 6) Evaluasi, jenjang ini adalah yang paling atas atau yang dianggap paling sulit dalam kemampuan pengetahuan anak didik. Di sini akan meliputi kemampuan anak didik dalam pengambilan keputusan atau dalam menyatakan pendapat tentang nilai suatu tujuan, ide, pekerjaan, pemecahan masalah, metode, materi, dan lain-lain.

b. Domain Kemampuan Sikap (*Affective*)

- 1) Menerima atau memperhatikan. Jenjang pertama ini akan meliputi sifat sensitif terhadap adanya eksistensi suatu fenomena tertentu atau suatu stimulus dan kesadaran yang merupakan perilaku kognitif.

- 2) Merespon, dalam jenjang ini anak didik dilibatkan secara puas dalam suatu objek tertentu, fenomena atau suatu kegiatan sehingga ia akan mencari-cari dan menambah kepuasan dari bekerja dengannya atau terlibat didalamnya.
- 3) Penghargaan, pada level ini perilaku anak didik adalah konsisten dan stabil, tidak hanya dalam persetujuan terhadap suatu nilai tetapi juga pemilihan terhadapnya dan keterikatannya pada suatu pandangan atau ide tertentu.
- 4) Mengorganisasikan, dalam jenjang ini anak didik membentuk suatu sistem nilai yang dapat menuntun perilaku meliputi konseptualisasi dan mengorganisasi.
- 5) Mempribadi (mewatak), pada tingkat terakhir sudah ada internalisasi, nilai-nilai telah mendapatkan tempat pada diri individu, diorganisir ke suatu sistem yang bersifat internal, memiliki kontrol perilaku.

c. Ranah Psikomotorik

- 1) Menirukan, apabila ditunjukkan kepada anak didik suatu aksi yang dapat diamati, maka ia akan membuat suatu tiruan dari aksi itu sampai pada tingkat sistem otot-ototnya dan dituntun oleh dorongan kata hati untuk menirukan.
- 2) Manipulasi, pada tingkat ini anak didik dapat menampilkan suatu aksi seperti yang diajarkan dan juga tidak hanya seperti yang diamati, dia mulai dapat membedakan antara satu aksi dengan yang lain menjadi mampu memilih mana

aksi yang diperlukan dan mulai memiliki kemampuan memanipulasi.

- 3) Keseksamaan (*Precision*), ini meliputi kemampuan anak didik dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi dalam mereproduksi suatu kegiatan tertentu.
- 4) Artikulasi (*Articulation*), yang utama di sini anak didik telah dapat mengkoordinasikan serentetan aksi dengan menetapkan urutan/sikuen secara tepat diantara aksi yang berbeda-beda.
- 5) Naturalisasi, tingkat terakhir dari kemampuan psikomotorik adalah apabila anak telah dapat melakukan secara alami suatu aksi atau sejumlah aksi yangurut.

Menurut Oemar Hamalik, “Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut adalah: pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap, dan lain-lain. Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka terjadi perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.”<sup>27</sup>

Apabila siswa telah melakukan kegiatan belajar maka akan terlihat adanya perubahan pada beberapa aspek yang mencakup ranah

---

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal.38



kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek ini membuktikan bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar. Dimana sebelumnya tingkah lakunya masih kurang menjadi lebih baik.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga ranah yang dapat dijadikan indikator atau yang akan dijadikan pengukur dari hasil belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku pada diri siswa tersebut, baik dalam ranah kognitif yaitu pengetahuan dari siswa atas hasil yang ia peroleh selama proses belajar, kedua adalah ranah afektif yaitu sikap dari siswa dan terakhir adalah ranah psikomotor yaitu kemampuan siswa dalam bertindak.

Dalam proses mengetahui hasil belajar, selain harus menentukan indikator yang digunakan, pendidik juga perlu menentukan batas minimal dari target hasil belajar yang akan dicapai. Menurut Muhibbin Syah “Penetapan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternative norma pengukuran, antara lain dengan menggunakan skala angka ataupun dengan menggunakan symbol huruf”<sup>28</sup>

Eveline Siregar dan Hartini Nara dalam bukunya mengutip pendapat Cornbach yang mengatakan “Tes hasil belajar digolongkan ke dalam unjuk kerja maksimum yang digunakan untuk menentukan kemampuan perorangan siswa. Prosedur unjuk kerja maksimum ditekankan pada seberapa bagus penampilan individual ketika

---

<sup>28</sup> Muhibbin syah, *Op.Cit.*, h.152-153

termotivasi untuk memperoleh skor tertinggi. Secara garis besar, penilaian dapat dibagi dua, yaitu sebagai berikut :

1. Penilaian formatif dengan maksud memantau sejauh manakah suatu proses pendidikan telah berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Biasanya dilakukan secara periodic untuk memantau kemajuan siswa dan memperoleh balikan untuk guru dan siswa
2. Penilaian sumatif dilakukan untuk mengetahui sejauh manakah peserta didik dapat berpindah dari satu unit pembelajaran ke unit berikutnya. Biasanya diberikan pada akhir suatu program pembelajaran dan hasilnya digunakan untuk menentukan seberapa jauh siswa menguasai tujuan pembelajaran.”<sup>29</sup>

## **2. Status Sosial Ekonomi**

### **a. Pengertian Status Sosial Ekonomi**

Menurut soekanto, “Status atau kedudukan diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial.” Roucek dan Warren mengemukakan pengertian status adalah “kedudukan seseorang dalam suatu kelompok dan hubungannya dengan kelompok berbanding dengan kelompok lain yang lebih banyak jumlahnya.”<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), h.156-157

<sup>30</sup> Joseph S. Roucek and Roland L. Warren, *Sociology an Introduction*, Terjemahan Sahat Simamora, Pengantar Sosiologi, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 2002), h.79

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan, maka dapat dikatakan bahwa status merupakan suatu kedudukan yang ditentukan dari apa yang telah dilakukan dan apa yang telah dicapai oleh seseorang. Status dapat dikatakan kedudukan apabila dibandingkan dengan orang lain yang ada disekitarnya.

Status dalam suatu masyarakat terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Aspek stabil (structural), yakni yang bersifat hierarki (berjenjang) yang mengandung perbandingan tinggi/rendah secara relative terhadap status-status lain.
2. Aspek dinamis (fungsional), yakni peranan sosial yang berkaitan dengan suatu status tertentu yang diharapkan dari seseorang yang menduduki status tertentu.<sup>31</sup>

Menurut Soerjono “Status sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestise dan hak serta kewajibannya”.<sup>32</sup> Dapat dikatakan bahwa setiap manusia pasti akan memiliki status sosial karena manusia tak bisa lepas dari kehidupan masyarakat.

Menurut Soejono Soekanto kemungkinan seseorang dalam memperoleh status sosial ada dua macam, yaitu :

1. *Ascribed status*, yaitu kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan rohaniah

---

<sup>31</sup> Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 40-41

<sup>32</sup> Soejono Soekanto, *Loc.Cit.* hal 235

dan kemampuan. Sifatnya tertutup dan didapat melalui jalur kelahiran.

2. *Achieved status*, yaitu kedudukan yang dicapai seseorang dengan usaha yang disengaja. Sifatnya terbuka bagi siapa saja tergantung dari kemampuan masing-masing dalam mengejar serta menapai tujuannya.<sup>33</sup>

Menurut FS Chapin yang dikutip dalam buku Kaare Svalastoga mendefinisikan “status sosial ekonomi sebagai posisi yang ditempati individu atau keluarga berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang pemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang-barang dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitas.”<sup>34</sup>

Pendapat lain tentang status sosial ekonomi dikemukakan oleh John W Santrock yang mengatakan “Status sosial ekonomi adalah kategorisasi orang-orang yang memiliki karakteristik pekerjaan, pendidikan dan ekonomi yang serupa.”<sup>35</sup>

Rianto Andi berpendapat “Status sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang dalam posisi tertentu didalam struktur sosial masyarakat.”<sup>36</sup>

Kondisi status sosial ekonomi orang tua yang baik memungkinkan dapat memberikan perlindungan baik fisik maupun yang bersifat kejiwaan bagi anak. Sebaliknya kondisi status sosial

---

<sup>33</sup> Soejono Soekanto, *Op.Cit.*, h,240-241

<sup>34</sup> Kaare Svalastoga, *Diferensiasi sosial*, (Jakarta:PT Bina Aksara,2003), h.26

<sup>35</sup> John W santrock, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2012), h.194

<sup>36</sup> Rianto Andi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta : Granit, 2004), h.38

ekonomi orang tua yang rendah akan dapat menurunkan hasil belajar siswa karena anak-anak dari golongan kurang mampu biasanya kurang mendapat perhatian dan bimbingan orang tua yang disebabkan kurangnya pengalaman orang tua dalam pendidikan sehingga anak mengalami kesulitan dalam belajar dan menurunkan hasil belajarnya.

Jadi, status sosial ekonomi akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak tersebut.

#### **b. Karakteristik Status Sosial Ekonomi**

Status sosial ekonomi memiliki beberapa karakteristik yang dapat dijadikan sebagai standar pengukuran. Karakteristik tersebut telah diteliti oleh para ahli yang salah satu diantaranya adalah Agoes Dariyo yang mengungkapkan bahwa “Status sosial ekonomi adalah orang yang memiliki tingkat penghasilan yang tinggi dan biasanya memiliki posisi jabatan yang memerlukan keterampilan dan profesionalisme dalam pekerjaannya.”<sup>37</sup> Menurut FS Chapin “Status ekonomi jelas dapat diukur secara nyata menurut pendapatan dalam bentuk uang dan kekayaan”<sup>38</sup>

Menurut M. Dimiyati “Status sosial ekonomi keluarga antara lain meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan dan penghasilan orang tua, fasilitas khusus dan barang berharga yang ada di rumah.”<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, ( Jakarta : PT Gramedia, 2008 ), h. 43

<sup>38</sup> Kaare Svalastoga, *Diferensiasi sosial*, (Jakarta:PT Bina Aksara,2003), h.21

<sup>39</sup> M. Dimiyati Mahmud, *Loc.Cit.*, h.88

Dengan demikian dapat dikatakan seseorang yang mendapat kedudukan tinggi dikarenakan masyarakat melihat dan mengetahui bahwa seseorang yang dikatakan berkedudukan tinggi karena memiliki nilai lebih dimasyarakat. Akan tetapi setiap masyarakat memiliki ukuran yang berbeda-beda untuk menentukan pendidikan, pekerjaan serta pendapatan yang mereka anggap sebagai orang terhormat.

Di dalam buku *Adolescence*, Jhon WS mengemukakan bahwa “Status sosial ekonomi merujuk pada sekelompok orang dengan karakteristik pekerjaan, pendidikan dan ekonomi yang serupa”<sup>40</sup>

Emilliana Vegas dan Jenny Petrow dalam bukunya mengungkapkan “*the PISA measures socioeconomic status as a composite of a maternal education, occupation and an index of home possessions and family wealth.*”<sup>41</sup>

Yang bisa diterjemahkan PISA mengukur status sosial ekonomi sebagai gabungan dari pendidikan orang tua, pekerjaan dan indeks harta yang ada dalam rumah dan kekayaan keluarga.

Dari beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa untuk menentukan tinggi rendahnya status sosial ekonomi adalah melihat dari tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan yang dimiliki oleh orang tua seseorang.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi dalam keluarga yang meliputi tingkat

---

<sup>40</sup> John WS, *Adolescence Perkembangan Remajas*, (Jakarta : Erlangga, 2003), p.289

<sup>41</sup> Emiliana Vegas and Jenny Petrow, *Raising Student Learning in Latin America*, (Washington : Library of Congress Cataloging, 2008), p.31

pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan penghasilan. Keadaan ekonomi keluarga yang tidak baik dapat membuat anak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan belajarnya. Ini akan menurunkan hasil belajarnya di sekolah.

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan<sup>42</sup>. Menurut Lawyer and Potter yang dikutip oleh Farid Poniman dalam Najib Sulhan menyatakan bahwa “motivasi adalah faktor dari pengharapan, yakni seberapa jauh usaha kita akan membuahkan prestasi dikalikan dengan pengharapan seberapa jauh prestasi kita akan memberikan hasil dikalikan dengan derajat kepentingan dari aktivitas yang dilakukan. Bila dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Motivasi} = \text{To Be} \times \text{To Have} \times \text{Valensi}$$

*To Be* artinya keinginan untuk menjadi, *To Have* keinginan untuk memiliki, dan *Valensi* artinya tingkat kualitas seseorang dalam mengarahkan hidupnya dikaitkan dengan kapasitas yang ada pada dirinya”<sup>43</sup>.

Menurut Ngalim Purwanto, tujuan motivasi secara umum adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul

---

<sup>42</sup> Sardiman AM. *Op.Cit.*, h. 73

<sup>43</sup> Najib Sulhan, *Karakter Guru Masa Depan Sukses dan Bermartabat*, (Surabaya: JP Books, 2010), h.25

keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau pencapaian tujuan tertentu<sup>44</sup>.

Motivasi itu mengandung tiga elemen penting, yaitu :

1. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan dengan munculnya rasa/feeling, afeksi seseorang.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.”<sup>45</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan penggerak yang dapat mengaktifkan aktivitas seseorang dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono “Siswa belajar Karena didorong oleh kekuatan mental. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Kekuatan mental tersebut disebut sebagai motivasi belajar. Motivasi belajar dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku belajar.”<sup>46</sup>

Sardiman AM mengungkapkan bahwa, “motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual.

---

<sup>44</sup> Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, h.73.

<sup>45</sup> Sadirman AM, *Op.Cit.*, h. 73

<sup>46</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Op.Cit.*, h.80



Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar.”<sup>47</sup>

Martinis Yamin menambahkan “Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi tumbuh didorong oleh kebutuhan (need), kemudian motivasinya berkembang mengikuti aktivitas.”<sup>48</sup>

Menurut Hamzah B. Uno “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku.”<sup>49</sup>

#### **b. Karakteristik Motivasi Belajar**

Uno menggolongkan indikator-indikator dalam motivasi belajar terdiri dari faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>50</sup>

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah yang tergolong bentuk motivasi belajar ekstrinsik antara lain<sup>51</sup>:

- a) belajar demi menghindari hukuman yang diancam,

---

<sup>47</sup> Sardiman AM, *Op.Cit.*, h.75

<sup>48</sup> Martinis Yamin, *Op.Cit.*, h.80

<sup>49</sup>Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), p. 23.

<sup>50</sup>*Ibid.*

<sup>51</sup> Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008) hlm. 156

- b) belajar demi memperoleh pujian/hadiah yang dijanjikan,
- c) belajar demi meningkatkan gengsi sosial atau kehormatan,
- d) belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang (ijazah).

Sedangkan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi katif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, yang tergolong dalam motivasi intrinsik adalah:

- a) belajar karena membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya,
- b) belajar karena minat akan mata pelajaran,
- c) belajar karena ingin menjadi orang terdidik atau menjadi ahli bidang studi pada penghayatan kebutuhan ,dan
- d) ingin menguasai nilai yang terkandung dalam pelajaran.

Dimiyati juga mengatakan bahwa dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik atau ekstrinsik.<sup>52</sup> Menurut Martinis Yamin Jenis motivasi dalam belajar dibedakan dalam dua jenis, masing-masing adalah :

- a. Motivasi Intrinsik
  - 1. belajar demi memecahkan suatu masalah
  - 2. ingin menjadi ahli dalam bidang tertentu
  - 3. ingin mengetahui menjadi seorang professor (ahli)
- b. Motivasi ekstrinsik
  - 1. Belajar demi memenuhi kewajiban

---

<sup>52</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006)h.97

2. Belajar demi menghindari hukuman
3. Belajar demi memperoleh hadiah
4. Belajar demi meningkatkan gengsi
5. Belajar demi memperoleh pujian .<sup>53</sup>

## **B. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN**

Sebagai bahan masukan dalam penelitian ini, penulis mengambil kajian-kajian sebelumnya berupa jurnal mengenai pengaruh status sosial ekonomi, motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Seperti dalam jurnal “Pengaruh sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar” oleh Kaara, 2012.<sup>54</sup> Dalam jurnal tersebut dikatakan kondisi sosial ekonomi orangtua dan motivasi belajar siswa sama-sama memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan hasil belajar siswa. Artinya, kondisi sosial ekonomi orang tua yang tinggi tanpa didukung motivasi belajar siswa yang baik pula tidak akan mampu berpengaruh terlalu banyak terhadap hasil belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, motivasi belajar siswa yang baik tanpa didukung kondisi sosial ekonomi orangtua, akan kesulitan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa sama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Teori serupa terdapat dalam jurnal lainnya yang berjudul “Pengaruh motivasi belajar dan tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap hasil

---

<sup>53</sup> Muhibbin syah, *Op.Cit.*, h.134

<sup>54</sup> Kaara, *Pengaruh sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar*, Vol 1 (Jakarta: Jurnal Edukasi Nusantara, 2012)

belajar siswa” oleh Rosdiadi, 2012<sup>55</sup>. Dalam jurnal tersebut disebutkan bahwa faktor ekonomi dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada kenyataannya motivasi belajar siswa dan ekonomi orang tua mempunyai peranan penting dalam memberi semangat hasil belajarnya. Karena apabila anak memiliki motivasi yang kuat serta ditunjang oleh alat-alat pembelajaran yang cukup, maka segala peralatan atau kebutuhan belajar dapat terpenuhi. Serta dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam meraih hasil terbaik. Akan tetapi anak yang berasal dari keluarga ekonomi rendah, maka kemungkinan untuk berhasil dalam belajar bisa terhambat. Hal itu disebabkan kekurangan dalam hal peralatan yang dibutuhkan oleh siswa. Jadi terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan tingkat sosial ekonomi keluarga dengan hasil belajar siswa.

Sedangkan dalam jurnal “Hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014” oleh Cynthia Dewi Sudharno Putri, 2013<sup>56</sup>, mengatakan pendidikan pada dasarnya juga banyak mengeluarkan biaya, karena itu perekonomian keluarga juga merupakan pendorong bagi seseorang untuk menempuh dunia pendidikan, karena saat anak memasuki dunia pendidikan maka beban dan tanggungan ekonomi keluarga akan lebih meningkat. Biaya yang dikeluarkan keluarga setiap bulannya sangatlah banyak, karena di dalam keluarga memiliki

---

<sup>55</sup> Rosdiadi, *Pengaruh motivasi belajar dan tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar*, Vol 1 (Jakarta: Jurnal Edukasi Nusantara, 2012)

<sup>56</sup> Cynthia Dewi Sudharno Putri, *Hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar kelas XI SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*, (Surakarta: Jurnal UNS, 2013)

banyak sekali yang harus terpenuhi, misalnya untuk memenuhi kebutuhan pokok, kebutuhan di dalam masyarakat selain itu juga kebutuhan pendidikan bagi anak-anaknya. Sehingga jika dilihat dari keluarga yang memiliki perekonomian yang kurang maka tidak dapat memberikan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sehingga karena keterbatasan ekonomi tersebut membuat anak terhambat proses belajarnya, karena salah satu kebutuhan belajarnya tidak dapat dimiliki. Misalnya seperti untuk meningkatkan hasil belajar seseorang maka dituntut sering membaca buku, apabila seseorang tersebut tidak memiliki buku yang lengkap maka pengetahuannya tidak akan pernah berkembang. Motivasi belajar merupakan pendorong bagi peserta didik untuk terus meningkatkan hasil belajarnya. Motivasi belajar ini biasanya dapat terjadi karena adanya kesadaran diri peserta didik yang terus menginginkan peningkatan hasil belajarnya, selain itu juga dapat didasari karena faktor persaingan nilai di dalam kelas. Sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan tingkat sosial ekonomi keluarga dengan hasil belajar siswa.

### **C. KERANGKA TEORITIK**

Hasil belajar merupakan salah satu *output* dari proses belajar yang dipengaruhi beberapa faktor, antara lain status sosial ekonomi. Hubungan antara status sosial ekonomi dan motivasi belajar diteliti oleh Geraldine Coleman yang mengatakan :

*“I prefaced this section with this data so highlight the importance of the fact that while there is a positive correlative between sosioeconomic*

*status and school achievement, the education practitioner must be global in interpreting exactly what this mean. Socioeconomic status and its implication for education are complex and far-reaching. Serious consideration must be given to examining how to numerous extraneous variabels interact to impact socioeconomic status and student learning outcomes. Simply being poor does not portend academic failure”<sup>57</sup>*

Dapat diterjemahkan “Saya mengawali bagian ini dengan data yang menyoroti pentingnya fakta bahwa ada korelasi positif antara status sosioal ekonomi dan prestasi sekolah, praktisi pendidikan harus lebih luas dalam menafsirkannya. Status sosial ekonomi dan implikasinya dalam pendidikan sangat kompleks. Pertimbangan serius harus diberikan untuk memeriksa bagaimana berbagai variabel asing berinteraksi untuk mempengaruhi statusnya sosial ekonomi dan hasil belajar siswa. Kondisi sosial ekonomi yang miskin tidak selalu meramalkan kegagalan akademis.”

Kevin Marjoribanks dalam bukunya mengutip pernyataan Scheerens dan Bosker yang mengungkapkan :

*“Scheerens and bosker suggest, for example, it is likely that average socioeconomic status of the student population of a school has an association with learning outcomes, over and above an individual student's socioeconomic background”<sup>58</sup>*

---

<sup>57</sup> Geraldine Coleman, *Issues in Education : View From the Other Side of the Room*, (British Library : US, 2001), p.34

<sup>58</sup> Kevin Marjoribanks, *Family and School Capital : Towards a context theory of student's school outcomes*, (Dordrecht : Kluwer Academic Publisher, 2002) p. 87-88

Dapat diartikan “Scheerens dan Bosker memperkirakan, ada kemungkinan bahwa status sosial ekonomi dari populasi siswa sekolah rata-rata memiliki asosiasi dengan hasil belajar, di atas latar belakang sosial ekonomi siswa.”

Emilliana Vegas dan Jenny Petrow berpendapat : *“within-country differences in both learning outcomes and educational attainment are often related to socioeconomic differences.”*

Yang artinya “dalam suatu Negara perbedaan hasil belajar dan pencapaian pendidikan sering berkaitan dengan perbedaan status sosial ekonominya.”<sup>59</sup>

Dalam kesempatan lain mereka juga mengatakan : *“Socioeconomic status matters for learning outcome. all studies measuring socioeconomic status find it a significant variables.”*<sup>60</sup>

Yang berarti Status sosial ekonomi penting untuk hasil belajar. diberbagai studi dilakukan pengukuran dan menemukan bahwa Status sosial ekonomi merupakan sebuah variabel yang signifikan.

Tim dari Oxford University juga melakukan penelitian : *“Using 2003 TIMSS and PISA data, the teams constructed socioeconomic gradients or learning bar’s to reflect the relationship between socioeconomic status and learning achievement.”*<sup>61</sup>

Selain status sosial ekonomi, yang berpengaruh terhadap hail belajar adalah motivasi belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Dimiyati dan

---

<sup>59</sup> Emilliana Vegas and Jenny Petrow, *Raising Student Learning in Latin America*, (Washington : Library of Congress Cataloging, 2008), p.24

<sup>60</sup> Ibid, 84

<sup>61</sup> Oxford University, *Education by all 2015* (UNESCO, 2007), h.68

Mudjiono “Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah”<sup>62</sup>

Demikian juga dalam buku yang ditulis oleh Farida Rahim “motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Motivasi belajar mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa”.<sup>63</sup>

Umar Husei jugamengatakan “Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar mereka. Artinya semakin besar motivasi belajar maka akan semakin baik pula hasil belajar mereka.”<sup>64</sup>

Menurut Sudirman “Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.”<sup>65</sup>

Para ahli juga mengemukakan pengaruh antara status sosial ekonomi dan motivasi terhadap Hasil belajar secara bersamaan. Seperti yang dilakukan oleh Cynthia Hudley dan Adele Eskeles Gottfried yang menghasilkan kesimpulan yang dapat diterjemahkan “sebagaimana dibuktikan oleh hasil studi, rendahnya status sosial ekonomi dan motivasi belajar merupakan beberapa faktor yang signifikan yang dapat menurunkan hasil belajar dan kinerja dalam belajar.”<sup>66</sup>

Diego Colon juga melakukan penelitian yang hampir serupa :

*“a study exploring the relations between motivation, achievement values and educational outcomes is recomended. examining how different*

---

<sup>62</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Op.Cit.*, h.239

<sup>63</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.20

<sup>64</sup> Umar Husei, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002), h.64

<sup>65</sup> Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm. 75

<sup>66</sup> Cynthia Hudley, Adele Eskeles Gottfried, *Academic Motivation and the Culture of school in childhood adolescence*, (New York : Library Congress of Cataloging, 2008) p.64



*types of achievement values and motivation, rather than overall amount of motivation, related to student's performances and affect, considering that most important learning outcomes are both cognitive affective. it is important to look variations of achievement values in student from different sosialeconomic environments.”*

Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti “Sebuah studi yang mengeksplorasi hubungan antara motivasi, nilai-nilai prestasi dan hasil pendidikan yang direkomendasikan. Meneliti bagaimana berbagai jenis nilai prestasi dan motivasi, bukan motivasi secara umum, hanya yang mempengaruhi kinerja siswa dalam belajar, mengingat bahwa yang paling penting dari hasil belajar adalah aspek afektif dan kognitif. penting untuk melihat variasi nilai prestasi dari siswa yang lingkungan status sosial ekonominya berbeda.”<sup>67</sup>

Emiliana Vegas dan Jenny Petrow, para ahli dari Amerika Serikat mengatakan :

*“In addition, motivation to learn and socioeconomic status also needs to be considered in making policy because it has the effect of learning outcomes.”*

Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti “Motivasi belajar dan status sosial ekonomi juga perlu untuk dipertimbangkan dalam menyusun kebijakan/aturan karena keduanya memiliki pengaruh pada hasil belajar.”<sup>68</sup>

Sascha Bernholt, seorang ahli dari Jerman mengatakan :

---

<sup>67</sup> Diego Colon, *Achievement Values*, (Pennsylvania : RoseDog Book, 2012), p.181

<sup>68</sup> Emiliana Vegas and Jenny Petrow, *Raising Student Learning in Latin America*, (Washington : Library of Congress Cataloging, 2008), p.67

*“The relationship between students learning outcomes of lesson and students background characteristics. Two types of background measures were indentified as variabels : students socioeconomic status and students motivation to learn lesson.”*

Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti “Hubungan antara hasil belajar siswa dan karakteristik dari latar belakang siswa. Dua ukuran latar belakang yang digunakan adalah : status sosial ekonomi siswa dan motivasi belajar siswa”.<sup>69</sup> Hal ini berarti Status sosial ekonomi dan motivasi belajar siswa merupakan faktor-faktor yang melatarbelakangi hasil belajar siswa itu sendiri.

Sedangkan pendapat dari Barbara Prashing yang diterjemahkan oleh Nina Fauziah berbunyi “Selain gaya belajar, beberapa hal yang perlu diperhatikan agar siswa mendapat hasil belajar yang baik adalah motivasi belajar, fasilitas pembelajaran, dukungan orang tua, kondisi/status sosial ekonomi, target pribadi dan pergaulan teman sebaya.”<sup>70</sup>

Semua pendapat para ahli di atas semakin menguatkan hubungan antara status sosial ekonomi dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar yang akan didapatnya. Untuk mendapat hasil belajar yang baik, siswa tentu harus berupaya memaksimalkan segala sumber daya yang dimiliki. Siswa juga harus mampu memahami dan mengendalikan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar, khususnya faktor status sosial ekonomi dan faktor motivasi belajar.

---

<sup>69</sup> Sascha Bernholt, *Learning Outcomes in Science Education*, (Munster : Waxman, 2012), p.319

<sup>70</sup> Barbara Prashing, Terjemahan Nina Fauziah, *The Power Learning Styles*, (Bandung : Kaifa, 2007), h.85

#### **D. PERUMUSAN HIPOTESIS**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara status sosial ekonomi terhadap hasil belajar
2. Terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar
3. Terdapat pengaruh antara status sosial ekonomi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan fakta dan data yang diperoleh sehingga peneliti dapat mengetahui mengenai ada tidaknya :

1. Pengaruh status sosial ekonomi terhadap hasil belajar
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar
3. Pengaruh sosial ekonomi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Daarul Uluum yang berlokasi di Jl. Karet Pedurenan Raya no. 53, Karet Kuningan, Jakarta Selatan. Tempat tersebut dipilih karena berdasarkan pengamatan terdapat kondisi sosial ekonomi yang beragam serta masalah motivasi yang rendah.

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, terhitung dari bulan mei sampai dengan bulan juni 2014. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memfokuskan diri pada penelitian

### C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto*. Menurut Kerlinger (1967), penelitian *ex post facto* merupakan pencarian empiris yang sistematis dimana peneliti tidak dapat mengontrol variabel bebasnya, karena peristiwa telah terjadi atau sifatnya tidak dapat dimanipulasi.

Untuk mengukur variabel bebas dalam penelitian ini digunakan kuisisioner dan dokumentasi. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal yang ia ketahui”<sup>71</sup>. Metode ini digunakan untuk mengungkapkan variabel bebas yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup. Menurut Nasution angket tertutup adalah angket yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan<sup>72</sup>.

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.”<sup>73</sup> Data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah data tentang status sosial ekonomi dan hasil belajar siswa yang akan menjadi subyek penelitian.

---

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 151 dan 2009

<sup>72</sup> Nasution, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal. 93

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm 58

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hal ini berdasarkan kepada definisi dari kedua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. *Kuantitatif*, yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.<sup>74</sup>

Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* sebab penelitian ini dirancang untuk menentukan besarnya pengaruh variabel status sosial ekonomi yang diberi simbol X1 dan variabel motivasi belajar yang diberi simbol X2 terhadap variabel dependen (hasil belajar) yang diberi simbol Y. Dengan demikian, nantinya dapat diketahui dari data yang diperoleh yang telah dianalisis mengenai seberapa besar variabel independen (motivasi belajar) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (prestasi belajar) yang ditunjukkan dengan angka angka mengingat penelitian ini merupakan yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Daarul Uluum berjumlah 494 siswa. Populasi terjangkaunya adalah

---

<sup>74</sup> *Ibid.*, hlm. 12

seluruh siswa kelas X (sepuluh) yang berjumlah 119 siswa dengan alasan siswa kelas X merupakan masa transisi perubahan watak, sikap, karakter dan mental siswa yang sebelumnya berawal dari siswa SMP menjadi siswa SMA.

Jumlah sample yang diambil menurut table *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% sehingga populasi 119 siswa dapat diambil 89 siswa. Teknik penarikan sample dilakukan secara acak proporsional (*Proportional Random Sample*) artinya dalam menentukan anggota sample, penelitian mengambil wakil dari tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada didalam masing-masing kelompok tersebut.

Cara untuk pengambilan sample dilakukan sebagai berikut :

Tabel III.I

Proses Perhitungan Pengambilan Sample (*Proportional Random Sampling*)

Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sample
XI AK 1	39	$39/120 \times 89$	29
XI AP 1	40	$40/120 \times 89$	30
XI AP 2	40	$40/120 \times 89$	30
Jumlah	119		89

Sumber : Diolah oleh peneliti

## E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

### 1. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. M. Burhan Bungin mengemukakan bahwa, “data kuantitatif adalah data yang dapat dijelaskan dengan angka-angka sehingga dapat diukur atau dihitung secara langsung”.<sup>75</sup> Sedangkan sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Iqbal Hasan mengungkapkan bahwa “data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya, misalnya data yang diperoleh melalui kuesioner, survey dan observasi”. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, misalnya, data yang sudah tersedia di tempat-tempat tertentu seperti perpustakaan, kantor-kantor”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari siswa melalui kuesioner atau angket. Data primer yang diperoleh peneliti, digunakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen (motivasi belajar) terhadap variabel dependen (prestasi belajar). Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari bidang tata usaha berupa data status sosial ekonomi dari siswa yang dijadikan responden. Data sekunder juga digunakan oleh peneliti untuk mengetahui variabel dependen (hasil belajar siswa) yang

---

<sup>75</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 120



didapat dari guru bidang studi mata pelajaran pengantar akuntansi. Untuk mempermudah memperoleh gambaran mengenai data dan sumber data yang peneliti gunakan, maka data dan sumber data disajikan dalam bentuk tabel jbaran data dan sumber data.

**Tabel III.2**

**Jabaran Data dan Sumber Data Penelitian**

<b>NO.</b>	<b>Data</b>	<b>Sumber Data</b>
1.	Status sosial ekonomi	Dokumen (Daftar data diri siswa)
2	Motivasi belajar	Questioner siswa (responden)
3.	Hasil Belajar	Dokumen (Daftar nilai hasil belajar responden)

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data, langkah-langkah dan teknik yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a) Angket atau kuesioner

Untuk memperoleh data tentang motivasi belajar, peneliti memperoleh data melalui penyebaran kuesioner yang disebarkan pada reponden siswa kelas X SMK Daarul Uluum

b) Dokumentasi

Untuk memperoleh data terkait dengan status sosial ekonomi dan hasil belajar, peneliti mencari data yang sesuai, yaitu berupa daftar data diri siswa dan nilai mata pelajaran akuntansi responden.

### **3. Status Sosial Ekonomi**

#### **a) Definisi Konseptual**

Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam suatu tatanan masyarakat. Status sosial ekonomi diukur dengan menggunakan beberapa aspek seperti tingkat pendidikan, pendapatan, jenis pekerjaan, kekayaan atau kepemilikan harta benda lainnya.

#### **b) Definisi Operasional**

Status sosial ekonomi dalam penelitian ini diperoleh dari data diri siswa yang merupakan jenis data sekunder. Untuk mempermudah dalam menentukan status sosial ekonomi, maka peneliti hanya menghitung besaran penghasilan dari pihak ayah saja. Data besaran penghasilan tersebut kemudian dikonversi ke dalam bentuk LN dalam proses perhitungan *SPSS*.

### **4. Motivasi Belajar**

#### **a) Definisi Konseptual**

Motivasi belajar merupakan upaya penggerak dan dorongan yang berasal dari internal dan eksternal diri seseorang untuk melakukan peningkatan pada kegiatan belajarnya. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri seseorang disebut motivasi intrinsik, sedangkan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang disebut motivasi eksternal. indikator dorongan internal (keinginan berhasil, rasa ingin

tahu, kebutuhan belajar, cita-cita). Sedangkan yang mencerminkan indikator eksternal (memenuhi kewajiban, adanya penghargaan, kegiatan belajar yang menarik dan menghindari hukuman).

#### **b) Definisi Operasional**

Motivasi belajar diukur berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang mencakup indikator motivasi intrinsik (dorongan internal), berupa keinginan berhasil, rasa ingin tahu, kebutuhan belajar, cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya (dorongan eksternal) berupa memenuhi kewajiban, adanya penghargaan, kegiatan belajar yang menarik dan menghindari hukuman. Pada penelitian ini hasilnya ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari angket yang telah diisi siswa dan dinyatakan dalam bentuk *Skala Likert*.

#### **c) Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar**

Kisi-kisi instrumen penelitian motivasi belajar yang disajikan ini digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar dan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas. Lalu dilakukan pula uji reliabilitas dan analisis butir soal. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran seberapa jauh instrumen final masih mencerminkan indikator variabel motivasi belajar.

Tabel III.3

## Kisi – kisi instrumen variabel X (motivasi belajar)

Indikator	Subindikator	Butir pertanyaan			
		Sebelum uji coba		Sesudah uji coba	
		+	-	+	-
Faktor Internal	Hasrat ingin berhasil	1,2,3,4,5		1,2,3,4,5	
	Kebutuhan belajar	26,27,28,30	29	26,27,28,30	29
	Rasa ingin tahu	36,37,38,39,40	36	37,38,39,40	36
	Harapan dan cita-cita	31,33,34	32,35	31,33,	
Faktor Eksternal	Memenuhi Kewajiban	21,22,23,24,25		22,23,25	
	Penghargaan / pujian	16,17,18,19	20	16,17,18,19	20
	Kegiatan belajar yang menarik	11,13,14	12,15	11,13,14	12
	Menghindari Hukuman	8,9,10	6, 7	8,9,10	6, 7

Indikator tersebut diukur dengan skala *Likert* kemudian diujicobakan kepada 30 orang siswa SMK Daarul Uluum yang tidak terpilih dalam *sample* dan sesuai dengan karakteristik populasi.

**Tabel III.4**

**Skala Penilaian Instrumen motivasi belajar**

Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
	Pernyataan positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu – ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

**d) Validasi Instrumen Motivasi Belajar**

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut<sup>76</sup>

$$r_{it} = \frac{\sum Xi . Xt}{\sqrt{(\sum Xi)(\sum Xt^2)}}$$

Keterangan :

$r_{it}$  = koefisien antara skor butir dengan skor total

$xi$  = jumlah kuadrat deviasi skor dari xi

$xt$  = jumlah kuadrat deviasi skor dari xt

Kriteria batas minimum pernyataan butir yang diterima adalah  $r_{tabel} = 0,361$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan

<sup>76</sup> Djaali dan Pudji Mulyono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Grasindo: Jakarta, 2008),hal.86.

dianggap valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan didrop atau tidak digunakan.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa untuk angket variabel motivasi belajar dengan jumlah 40 butir soal diperoleh 34 butir valid dan 6 butir soal yang gugur yaitu 15, 21, 24, 32, 34, dan 35. Butir yang valid inilah yang kemudian digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan rumus Alpha Cronbach, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*<sup>77</sup>:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{ii}$  : koefisien reliabilitas tes

$k$  : cacah butir/banyak butir pernyataan ( yang valid)

$\sum si^2$  : varians skor butir

$st^2$  : varian skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$Si^2$  = Simpangan baku

---

<sup>77</sup> Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, (Alfabeta: Bandung, 2004), hal.. 124.

$n$  = Jumlah populasi

$\sum xi^2$  = Jumlah kuadrat x

$\sum xi^2$  = Jumlah data x

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini didapat nilai sebesar 0,953, variabel ini berada dalam kategori sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel motivasi belajar dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

## **5. Hasil Belajar**

### **a) Definisi Konseptual**

Hasil belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan dan dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Jenis hasil belajar yang dapat diukur dalam ranah cipta atau kognitif diantaranya pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), dan sintesis (membuat panduan utuh).

### **b) Definisi Operasional**

Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari daftar nilai rata-rata ulangan harian terakhir siswa yang didapat dari pengukuran terhadap siswa melalui ranah kognitif setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan dan dinyatakan dalam bentuk simbol,

angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada semester genap tahun ajaran 2013-2014 dari guru bidang studi pengantar akuntansi kelas X SMK Daarul Uluum. Dasar pengukuran hasil belajar menggunakan simbol angka seperti pada tabel perbandingan nilai angka dan huruf dibawah ini:

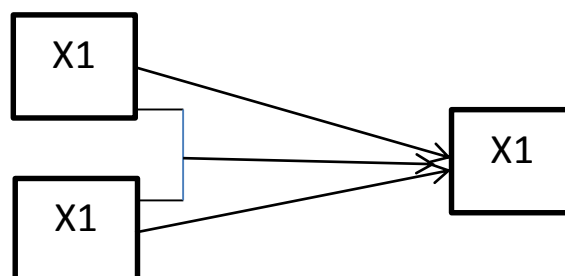
**Tabel III. 5**

**Perbandingan Nilai Angka dan Huruf**

Simbol-simbol Nilai Angka dan Huruf		Predikat
Angka	Huruf	
80 – 100	A	Sangat Baik
70 – 79	B	Baik
65 – 69	C	Cukup
50 – 64	D	Rendah
1 – 49	E	Sangat Rendah

**F. Konstelasi Antar Variabel**

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X1 (Status sosial ekonomi) dan variabel X2 (Motivasi belajar) terhadap variabel Y (Hasil Belajar), maka konstelasi hubungan antar variabel X1, X2 dan Y dapat digambarkan sebagai berikut :





Keterangan :

X1 : Variabel bebas (Status Sosial Ekonomi)

X2 : Variabel bebas (Motivasi Belajar)

Y : Variabel terikat (Hasil Belajar)

—→ : Arah Hubungan

## G. TEKNIK ANALISIS DATA

Dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Dari persamaan regresi yang didapat, dilakukan pengujian atas regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data penelitian ini menggunakan program *SPSS* versi 16,0. Adapun langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

Dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Dari persamaan regresi yang didapat, dilakukan pengujian atas regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data penelitian ini menggunakan program *SPSS* versi 16,0. Adapun langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

### 1. Uji Validitas

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, mampu mengungkapkan apa yang ingin diukur. Uji validitas adalah suatu langkah

pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian (Sugiono 2006).

Untuk mengetahui suatu item valid atau tidak valid maka dilakukan perbandingan antara koefisien  $r$  hitung dengan koefisien  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel berarti item tersebut dikatakan valid dan sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel berarti item tidak valid.

## **2. Uji Realibilitas**

Instrumen yang baik selain diuji validitasnya diuji pula reliabilitasnya. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabilitas jika instrumen penelitian tersebut dapat dipercaya. Bila dilakukan pengujian berkali-kali memberikan hasil yang tetap (konsisten) walaupun dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja.

Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $>$  0,600 dan sebaliknya, Suatu variabel dikatakan tidak reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $<$  0,600

## **3. Uji Persyaratan Analisis**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam data berdistribusi dengan normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal

atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability Plot*.

Hipotesis penelitiannya adalah :

- 1)  $H_0$  : artinya data berdistribusi normal.
- 2)  $H_a$  : artinya data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian uji statistic *Kolmogorov Smirnov* yaitu :

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka  $H_0$  diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka  $H_0$  tidak berdistribusi normal.

#### **b. Uji Linearitas**

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan *SPSS* menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi kurang dari 0,05.

Hipotesisnya penelitiannya adalah :

- 1)  $H_0$  : artinya data tidak linear
- 2)  $H_a$  : artinya data linear

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistic yaitu :

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya data tidak linear.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya data linear.

#### 4. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linear ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

Persamaan regresi liner ganda adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b^1X^1 + b_2X_2$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Variabel Terikat (Hasil belajar)

$X_1$  = Variabel Bebas Pertama (Status sosial ekonomi)

$X_2$  = Variabel Bebas Kedua (Motivasi belajar)

$a$  = Konstanta (Nilai  $\hat{Y}$  apabila  $X_1, X_2 \dots X_n = 0$ )

$b_1$  = Koefisien Regresi Variabel Bebas Pertama,  $X_1$  (Status sosial ekonomi)

$b_2$  = Koefisien Regresi Variabel Bebas Kedua,  $X_2$  (Motivasi belajar)

Dimana koefisien  $a$  dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \bar{Y} - b^1X^1 - b_2X_2$$

Koefisien  $b_1$  dapat dicari dengan rumus :

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien  $b_2$  dapat dicari dengan rumus :

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Hipotesis penelitiannya :

1)  $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya status sosial ekonomi dan motivasi belajar secara serentak tidak berpengaruh terhadap hasil belajar

2)  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya status sosial ekonomi dan motivasi belajar secara serentak berpengaruh terhadap hasil belajar

Kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu :

1)  $F_{hitung} < F_{table}$ , jadi  $H_0$  diterima.

2)  $F_{hitung} > F_{table}$ , jadi  $H_0$  ditolak.

### b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya :

1)  $H_0 : b_1 = 0$ , artinya status sosial ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar

$H_0 : b_1 \neq 0$ , artinya status sosial ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar

2)  $H_0 : b_2 = 0$ , artinya motivasi belajar secara parsial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

$H_0 : b_2 \neq 0$ , artinya motivasi belajar secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar.

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

1)  $t_{hitung} < t_{table}$ , jadi  $H_0$  diterima.

2)  $t_{hitung} > t_{table}$ , jadi  $H_0$  ditolak.

## 6. Analisis Koefisiensi Determinasi

Analisis koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen, yaitu status sosial ekonomi dan motivasi belajar secara serentak terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar. Dalam SPSS, hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output *model summary* dari hasil analisis regresi linear berganda. Rumus koefisien determinasi :  
 $KD = R^2 \times 100\%$ .

$$R^2 = \sqrt{\frac{ryx_1^2 + ryx_2^2 - 2ryx_1ryx_2rx_1rx_2}{1 - rx_1x_2^2}}$$

Keterangan :

$R^2$  : Koefisien determinasi

$ry_{x_1}$  : Korelasi product moment antara  $X_1$  dengan Y

$ry_{x_2}$  : Korelasi product moment antara  $X_2$  dengan Y

$rx_1rx_2$  : Korelasi product moment antara  $X_1$  dengan  $X_2$

## 7. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana ada dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Faktor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

- 1) Kriteria pengujian  $VIF > 10$ , maka terjadinya multikolinieritas.
- 2) Kriteria pengujian  $VIF < 10$ , maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu :

- 1) Jika nilai *Tolerance*  $< 0,1$  maka artinya terjadi multikolinieritas.

2) Jika nilai *Tolerance*  $> 0,1$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya  $(t-1)$ . Asumsi autokorelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi di antara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Adanya autokorelasi bertentangan dengan salah satu asumsi dasar dari regresi berganda yaitu tidak adanya korelasi di antara alat acaknya. Artinya jika ada autokorelasi maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi, Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah Heteroskdastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu dengan mengkorelasikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen.

Hipotesis penelitiannya adalah :

- 1)  $H_0$  : Varians residual konstan (Homoskedastisitas)



- 2)  $H_a$  : Varians residual tidak konstan  
(Heteroskedastisitas)

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistic yaitu :

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya tidak terjadi heteroskedastisitas

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Status Sosial Ekonomi (X1) dan Motivasi Belajar (X2) sedangkan variabel terikat adalah Hasil Belajar (Y).

Gambaran karakteristik variabel-variabel penelitian diperoleh dari hasil pengolahan data dengan analisis statistik deskriptif. Deskripsi masing-masing variabel disajikan dalam bentuk skor rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, standard deviasi, varians, dan distribusi frekuensi.

##### **1. Status Sosial Ekonomi**

Data status sosial ekonomi diperoleh dari dokumentasi biografi siswa yang diambil dari bagian tata usaha. Indikator yang digunakan adalah besaran penghasilan ayah. Data penghasilan tersebut kemudian dikonversi ke dalam bentuk LN. Berdasarkan pengolahan data maka diperoleh skor terendah 13,12 dan skor tertinggi 15,42. Skor rata-rata sebesar 14,42. Varians ( $S^2$ ) variabel status sosial ekonomi sebesar .342 dan simpangan baku (S) sebesar .5847.

Deskripsi data dan distribusi frekuensi data status sosial ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut dimana besar rentang skor adalah 2,3, banyaknya kelas interval 7, panjang kelas 0,33.

**TABEL IV.1**  
**Deskripsi Data Status Sosial Ekonomi**

N	Valid	89
	Missing	0
Mean		14.4254
Median		14.5087
Mode		14.22 <sup>a</sup>
Std. Deviation		.58477
Variance		.342
Range		2.30
Minimum		13.12
Maximum		15.42
Sum		1283.86

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

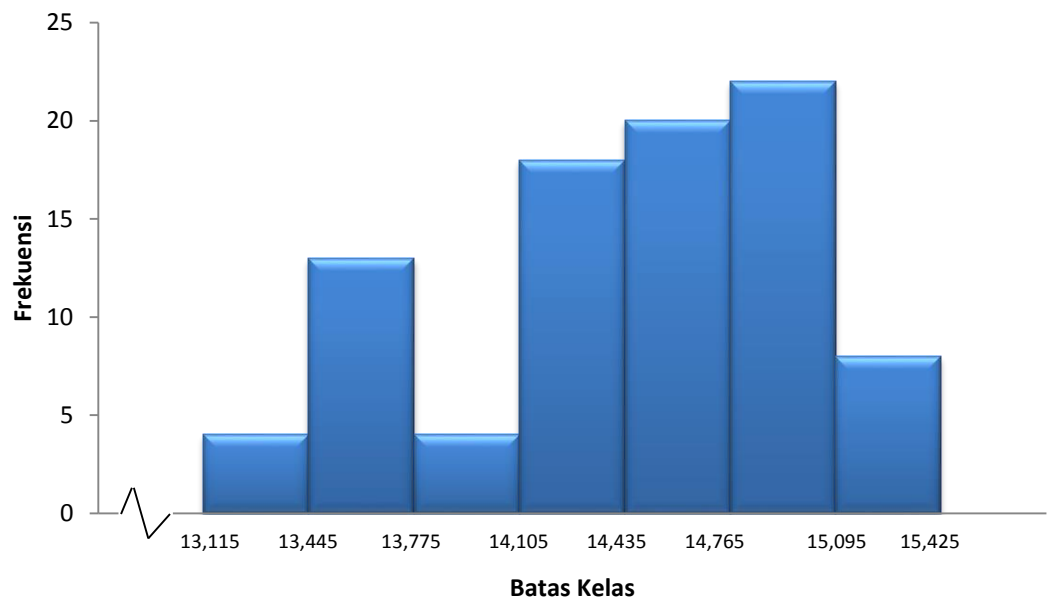
**TABEL IV.2**  
**Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi**

Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
13,12 - 13,44	13,115	13,445	4	4.5%
13,45 - 13,77	13,445	13,775	13	14.6%
13,78 - 14,10	13,775	14,105	4	4.5%
14,11 - 14,43	14,105	14,435	18	20.2%
14,44 - 14,76	14,435	15,765	20	22.5%
14,77 - 15,09	15,765	15,095	22	24.7%
15,10 - 15,42	15,095	15,425	8	9.0%
Jumlah			89	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 7 kelas. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas keenam yaitu pada rentang 14,77 - 15,09 sebanyak 22 siswa. Dari tabel distribusi frekuensi di atas, tahap selanjutnya adalah membuat grafik histogram berikut ini.

**GRAFIK IV. 1**

**Histogram Variabel X1 (Status Sosial Ekonomi)**



## 2. Motivasi Belajar

Data Motivasi Belajar siswa diperoleh melalui pengisian instrument penelitian yang berupa skala Likert oleh 89 orang siswa kelas X SMK Daarul Uluum sebagai responden. Berdasarkan pengolahan data kuesioner model skala Likert diperoleh skor terendah 104 dan skor tertinggi 145 dan skor rata-rata sebesar 124,36. Varians ( $S^2$ ) variabel Motivasi Belajar sebesar 79,165 dan simpangan baku (S) sebesar 8,897.

Deskriptif data dan distribusi frekuensi motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut dimana besar rentang skor adalah 41, banyaknya kelas interval 7, panjang kelas 6

**TABEL IV.3**  
**Deskripsi Data Motivasi Belajar**

N	Valid	89
	Missing	0
Mean		124.36
Median		124.00
Mode		119 <sup>a</sup>
Std. Deviation		8.897
Variance		79.165
Range		41
Minimum		104
Maximum		145
Sum		11068

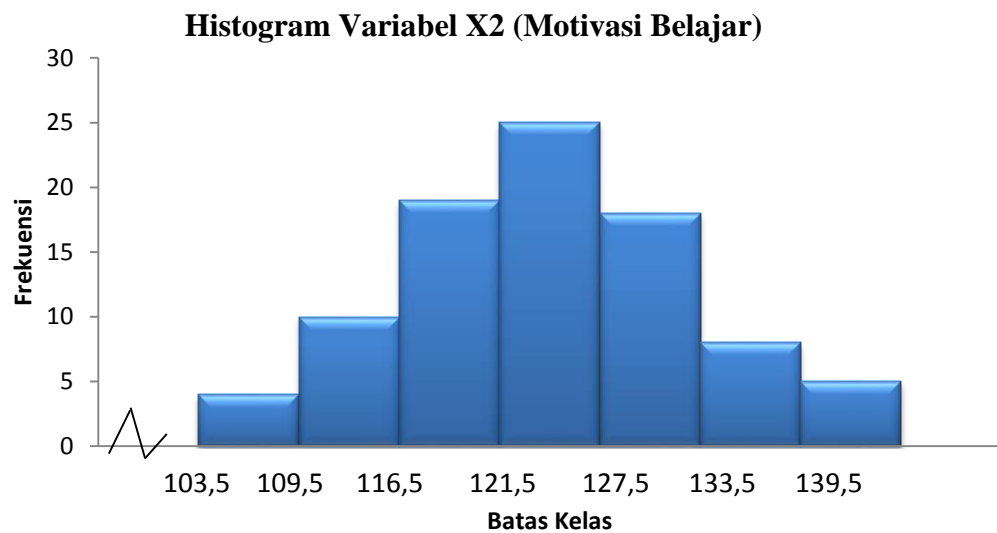
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**TABEL IV.4**  
**Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar**

Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
104– 109	103,5	109,5	4	4,5%
110 – 116	109,5	116,5	10	11,2%
116 – 121	116,5	121,5	19	21,3%
122 – 127	121,5	127,5	25	28,1%
128 – 133	127,5	133,5	18	20,2%
134 – 139	133,5	139,5	8	9,0%
140 – 145	139,5	145,5	5	5,6%
Total			89	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel X2 di atas dapat dilihat frekuensi relatif terbesar berada pada kelas keempat dengan rentang 122 - 127 sebanyak 25 siswa. Sedangkan frekuensi relatif terendah berada pada kelas keenam pada rentang 104 – 109 sebanyak 4 siswa.

**GRAFIK IV.2**



Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor masing-masing indikator dari variabel motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang paling dominan mempengaruhi siswa adalah faktor eksternal sebesar 54,83%, diikuti faktor internal sebesar 45,17%. Motivasi belajar yang paling mempengaruhi mahasiswa dari faktor eksternal yaitu rasa adanya tuntutan untuk memenuhi kewajiban, sedangkan faktor internal yang paling dominan mempengaruhi mahasiswa yaitu harapan dan cita-cita. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.5 dan IV.6.

**Tabel IV.5**  
**Rata-rata Hitung Skor Indikator Motivasi Belajar**

Variabel	Indikator	Jlh Soal	Skor / Persentase		Jlh butir skor	Jlh semua skor sub indikator	%
MOTIVASI BELAJAR SISWA	Faktor Internal	19	297.42	45.17	5651	658.49	45.17
	Faktor Eksternal	15	361.07	54.83	5416		54.83

**Tabel IV.6**  
**Rata-rata Hitung Skor Subindikator Motivasi Belajar**

Indikator	Sub Indikator	Jlh Soal	Skor / Persentase		Jumlah butir skor	Jumlah semua skor sub indikator	%
Faktor Internal	Hasrat ingin berhasil	5	354.40	25.72	1772	1378	25.72
	Kebutuhan belajar	5	286.00	20.76	1430		20.76
	Rasa ingin tahu	5	324.80	23.58	1624		23.58
	Harapan dan cita-cita	2	412.50	29.94	825		29.94
Faktor Eksternal	Memenuhi kewajiban	3	349.67	27.25	1049	1283	27.25
	Penghargaan / pujian	5	293.6	22.88	1468		22.88
	Kegiatan belajar yang menarik	4	300.5	23.42	1202		23.42
	Menghindari hukuman	5	339.4	26.45	1697		26.45

### 3. Hasil Belajar

Data Hasil Belajar siswa diperoleh dokumentasi nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran pengantar akuntansi responden. Berdasarkan pengolahan data diperoleh skor terendah 60 dan skor tertinggi 99 dan skor rata-rata sebesar 79,84. Varians ( $S^2$ ) variabel hasil belajar sebesar 73,452 dan simpangan baku (S) sebesar 8,570.

Deskripsi data dan distribusi frekuensi data hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut dimana besar rentang skor adalah 39, banyaknya kelas interval 7, panjang kelas 5

**TABEL IV.7**  
**Deskripsi Data Hasil Belajar**

N	Valid	89
	Missing	0
Mean		79.84
Median		80.00
Mode		78 <sup>a</sup>
Std. Deviation		8.570
Variance		73.452
Range		39
Minimum		60
Maximum		99
Sum		7106

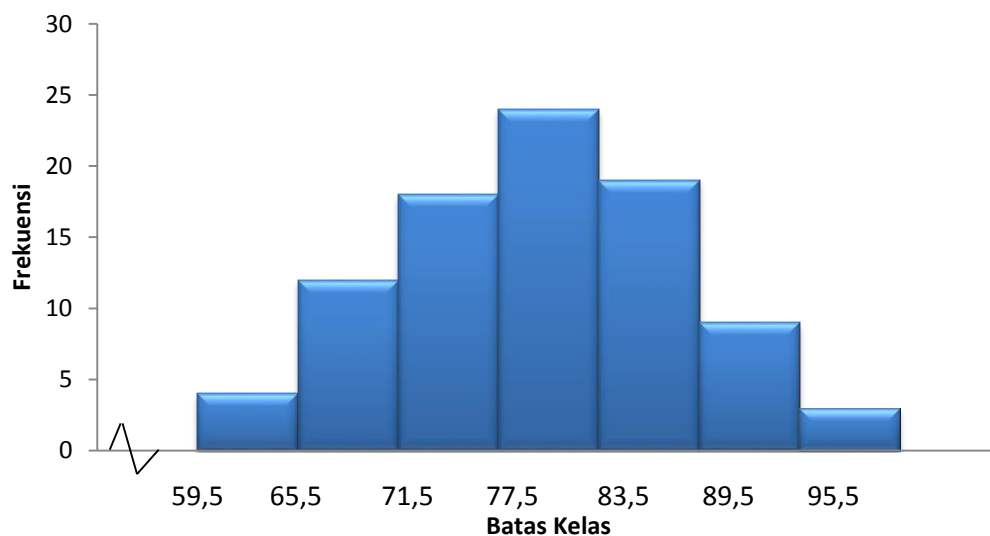
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown



**TABEL IV.8****Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar)**

Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
60 - 65	59,5	65,5	4	4,5%
66 - 71	65,5	71,5	12	13,5%
72 - 77	71,5	77,5	18	20,2%
78 - 83	77,5	83,5	24	27,0%
84 - 89	83,5	89,5	19	21,3%
90 - 95	89,5	95,5	9	10,1%
96 - 101	95,5	101,5	3	3,4%
Total			89	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel X2 di atas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 7 kelas. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas keempat yaitu pada rentang 78 – 83 sebanyak 24 siswa. Frekuensi relatif terendah berada pada kelas ketujuh pada rentang 96 – 101 sebanyak 3 siswa.

**GRAFIK IV.3****Histogram Variabel Y (Hasil Belajar)**

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah regresi Y atas X dari data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran Y atas X dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dari uji ini diperoleh ketiga variabel berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

**TABEL IV.9**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y atas Ln(X1)	.089	89	.076	.975	89	.079
Y atas X2	.077	89	.200*	.991	89	.803
Y atas Ln(X1) dan X2	.057	89	.200*	.980	89	.196

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

### 2. Uji Linearitas

Uji kelinieran dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari tiga kelompok data sample terletak dalam satu garis lurus. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya bila di plot akan mendekati suatu garis lurus. Hasil uji kelinierannya adalah sebagai berikut :

**TABEL IV.10**  
**UJI LINEARITAS Y atas Ln\_X1**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * LN_X1	Between Groups	(Combined) Linearity	3193.139	34	93.916	1.551	.074
		Deviation from Linearity	1572.175	1	1572.175	25.957	.000
			1620.964	33	49.120	.811	.737
	Within Groups		3270.659	54	60.568		
Total			6463.798	88			

**TABEL IV. 11**  
**UJI LINEARITAS Y atas X2**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined) Linearity	4060.764	38	106.862	2.223	.004
		Deviation from Linearity	1642.852	1	1642.852	34.183	.000
			2417.913	37	65.349	1.360	.155
	Within Groups		2403.033	50	48.061		
Total			6463.798	88			

Kelinieran dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi tertentu ( $\alpha = 0,05$ ), sebaliknya jika hasil uji signifikan maka kelinieran tidak terpenuhi. Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa taraf signifikansi adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak, artinya data liner atau kelinieran terpenuhi.

### 3. Pengujian Persamaan Regresi Berganda

Pengujian selanjutnya dalam penelitian ini adalah uji persamaan regresi. Persamaan yang digunakan adalah regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel pada variabel lainnya, dalam penelitian ini berarti antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y. Analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan regresi yaitu :

**TABEL IV.11**

**UJI REGRESI**

**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-44.848	18.611		-2.410	.018
	LN_X1	5.433	1.314	.371	4.133	.000
	X2	.373	.086	.387	4.312	.000

a. Dependent Variable: Y

$$\hat{Y} = -44.848 + 5.433X1 + 0,373X2$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah nilai konstan sebesar -44.848 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel Status Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar ( $X1$  dan  $X2 = 0$ ), maka Hasil Belajar sebesar -44.848 sebelum atau tanpa adanya variabel  $X1$  dan  $X2$ . Nilai parameter atau koefisien arah regresi  $X1$  sebesar 5.433 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Status Sosial Ekonomi sebesar 1 persen dengan konstanta -44.848 maka Hasil Belajar akan meningkat

sebesar 5.433 persen. Nilai koefisien regresi arah X2 yang didapat adalah 0,373 artinya setiap kenaikan Motivasi Belajar sebesar 1 persen dengan konstanta -44.848 maka akan menaikkan Hasil Belajar sebesar 0,373 persen.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Korelasi Ganda

Pengujian koefisien korelasi ini menggunakan perhitungan *Product Moment* untuk mengetahui seberapa besar dan kuatnya hubungan antara variabel X1 dan X2 terhadap Y.

Berdasarkan hasil perhitungan *Product Moment* yang telah dilakukan diperoleh  $R_{yx_1x_2}$  sebesar 0,615 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 dari sampel sebanyak 89 siswa yang berarti  $R > 0$  di mana menunjukkan pengaruh antar variabel X1 dan X2 dengan Y memiliki keeratan sedang dan positif.

**TABEL IV.12**

#### Uji Koefisien Korelasi Ganda

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 <sup>a</sup>	.378	.363	6.839

a. Predictors: (Constant), X2, LN\_X1

b. Dependent Variabel: Hasil Belajar (Y)

### b. Uji Koefisien Korelasi Simultan (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui berarti atau tidaknya hubungan antara variabel X1 dan X2 terhadap Y yang telah dibentuk melalui persamaan regresi linier berganda. Kriteria pengujian yaitu jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima regresi tidak berarti, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan regresi berarti. Berdasarkan hasil perhitungan uji ANOVA menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $26,106 > 3,30$  maka pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar berarti atau signifikan.

**TABEL IV.13**

#### Uji Koefisien Korelasi Simultan

##### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2441.815	2	1220.908	26.106	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4021.983	86	46.767		
	Total	6463.798	88			

a. Predictors: (Constant), X2, LN\_X1

b. Dependent Variable: Y

### c. Uji Koefisien Korelasi Parsial (Uji-T)

Uji koefisien korelasi parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) dalam model regresi mempunyai pengaruh yang nyata atau signifikan terhadap variabel dependen, dilakukan pengujian dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  diterima jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka koefisien

regresi yang terjadi adalah tidak berarti dan  $H_0$  ditolak jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka korelasi yang terjadi berarti.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $T_{hitung}$  Status Sosial Ekonomi sebesar 4,133 dan  $T_{hitung}$  Motivasi Belajar sebesar 4,312 dengan  $T_{tabel}$  sebesar 1,987 maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Status Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar berpengaruh positif signifikan terhadap Hasil Belajar.

**TABEL IV.14**  
**Uji Koefisien Korelasi Parsial**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-44.848	18.611		-2.410	.018
	LN_X1	5.433	1.314	.371	4.133	.000
	X2	.373	.086	.387	4.312	.000

a. Dependent Variable: Y

## 5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya persentase hubungan atau kontribusi antara Status Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar. Dari tabel di bawah besarnya Adjusted R Square adalah 0,363 maka dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar dipengaruhi oleh Status Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar sebesar 36,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar Status Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar.

**TABEL IV.15**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615 <sup>a</sup>	.378	.363	6.839	2.209

a. Predictors: (Constant), X2, LN\_X1

b. Dependent Variable: Y

## 6. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel X). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas, karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau terjadi kemiripan.

Uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi apakah terjadi masalah multikolinieritas dapat melihat nilai toleransi dan *variance inflation faktor* (VIF). Syarat agar tidak terjadi multikolinieritas adalah  $\text{tolerance} > 0.10$  dan  $\text{VIF} < 10$ .

Dari data yang diolah pada tabel di bawah dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dengan dasar nilai VIF sebesar 1,112 untuk setiap variabel independen dan tidak ada yang melebihi



nilai 10 sedangkan untuk nilai toleransi sebesar 0,900 dan tidak ada yang kurang dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Status Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar tidak berkorelasi satu sama lain.

**TABEL IV.16**

**Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-44.848	18.611		-2.410	.018		
LN_X1	5.433	1.314	.371	4.133	.000	.900	1.112
X2	.373	.086	.387	4.312	.000	.900	1.112

a. Dependent Variable: Y

**b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Asumsi autokorelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi di antara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Adanya autokorelasi bertentangan dengan salah satu asumsi dasar dari regresi berganda yaitu tidak adanya korelasi di antara alat acaknya. Artinya jika ada autokorelasi maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat.

Dari data yang sudah diolah pada tabel di bawah ini dapat dilihat nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,209 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson menggunakan

signifikansi 5%, jumlah sample 89 dan jumlah variabel independen 2 didapat nilai batas bawah (dl) sebesar 1,6095 nilai batas atas (du) sebesar 1,7013 dan nilai 4-du sebesar 2,2987. Nilai DW yang diperoleh sebesar 2,209 berada di antara du dan 4-du maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

**TABEL IV. 17**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615 <sup>a</sup>	.378	.363	6.839	2.209

a. Predictors: (Constant), X2, LN\_X1

b. Dependent Variable: Y

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi heteroskedastisitas.

Dari data yang telah diolah menggunakan uji Glejser didapat nilai probabilitas signifikansi Status Sosial Ekonomi sebesar 0,233 dan Motivasi Belajar sebesar 0,913. Dari hasil tersebut menunjukkan tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen secara absolute Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 maka Ho diterima dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian

model regresi ini layak dipakai untuk memprediksi Hasil Belajar berdasarkan masukan variabel status sosial ekonomi dan motivasi belajar.

**TABEL IV.18**  
**Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	-6.369	10.289		-.619	.538
	LN_X1	.873	.727	.135	1.202	.233
	X2	-.005	.048	-.012	-.109	.913

a. Dependent Variable: absres

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis model korelasi koefisien determinasi antara Status Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar, dapat disimpulkan bahwa Status Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar berpengaruh dengan Hasil Belajar dengan tingkat korelasi 37,8%. Pengaruh antara Status Sosial Ekonomi dengan Hasil Belajar siswa kelas X pada mata pelajaran pengantar akuntansi SMK Daarul Uluum yaitu positif signifikan, artinya ketika Status Sosial Ekonomi menurun maka Hasil Belajar juga akan ikut menurun, begitu juga sebaliknya. Pengaruh antara Status Sosial Ekonomi dengan Hasil Belajar positif signifikan artinya hipotesis H1 yaitu terdapat pengaruh positif antara Status Sosial Ekonomi terhadap Hasil Belajar terbukti benar pada 89 sampel mata

pelajaran pengantar akuntansi siswa kelas X SMK Daarul Uluum dan hal ini dapat diterapkan pada keseluruhan populasi.

Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar positif signifikan artinya ketika motivasi belajar meningkat maka hasil belajar juga akan meningkat. Hal ini dapat dibuktikan pada siswa dari kelas X AK yang bernama Inggrit Sahertyan yang memiliki motivasi dengan nilai 104 poin hanya mendapatkan nilai hasil belajar sebesar 66. Sedangkan siswa dengan nama Yolanda dari kelas X AP 2 memiliki nilai motivasi yang tinggi yakni sebesar 145 poin, sehingga dia mendapatkan nilai hasil belajar yang tinggi pula yaitu sebesar 91. Pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar adalah positif signifikan, artinya hipotesis H2 yaitu terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar terbukti benar pada 89 sampel mata pelajaran pengantar akuntansi siswa kelas X SMK Daarul Uluum dan hal ini dapat diterapkan pada keseluruhan populasi.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa. Dari 89 data siswa yang telah dikumpulkan, terlihat bahwa sebagian besar siswa kelas X di SMK Daarul Uluum memiliki motivasi belajar yang tergolong dalam tingkatana sedang, yaitu sebesar 28,1 % dari jumlah sample, atau sebanyak 25 orang. Siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi sebanyak 5,6 % atau sebanyak 5 orang. Sedangkan yang motivasi belajarnya tergolong rendah hanya sebesar 4,5 % atau sebanyak 4 siswa. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain faktor internal (keinginan untuk berhasil dalam

belajar, kebutuhan belajar, rasa ingin tahu, harapan/cita-cita) dan faktor eksternal(memenuhi kewajiban, pujian / penghargaan, kegiatan belajar yang menarik, menghindari hukuman).

Sedangkan antara status sosial ekonomi dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar. Artinya hipotesis 3 yaitu terdapat pengaruh antara status sosial ekonomi dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar terbukti benar pada 89 sampel mata pelajaran pengantar akuntansi siswa kelas X SMK Daarul Uluum dan hal ini dapat diterapkan pada keseluruhan populasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Sofyan Dwi Arianto dengan judul pengaruh antara motivasi belajar siswa dan tingkat ekonomi orang tua terhadap hasil belajar pada siswa kelas X jurusan teknik gambar bangunan di SMK Negeri 4 Semarang. Hasil dari penelitian tersebut memperlihatkan terdapat pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X teknik gambar bangunan SMK N 4 Semarang sebesar 33,75%. Serta terdapat pengaruh antara tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas X teknik gambar bangunan SMK N 4 Semarang sebesar 28,5%. Terdapat pengaruh antara motivasi belajar siswa dan tingkat

ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas X teknik gambar bangunan SMK N 4 Semarang sebesar 55,1%.<sup>78</sup>

Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh kaara dengan judul penelitian pengaruh sosial ekonomi orangtua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa menghasilkan fakta bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap hasil belajar siswa. Adapun seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa dapat diketahui dari koefisien korelasi ( $r$ ) X terhadap Y adalah 0.36, sedangkan koefisien determinasinya ( $r^2$ ) adalah  $(0.36)^2 = 0.1296$ . Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kondisi sosial ekonomi orangtua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 12.96%. Terdapat juga pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Adapun seberapa besar pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dapat diketahui dari koefisien korelasi ( $r$ ) X<sub>1</sub> terhadap Y adalah 0.561, sedangkan koefisien determinasinya ( $r^2$ ) adalah  $(0.561)^2 = 0.3147$ . Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 31.47%. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi orangtua dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. Adapun seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi orangtua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dapat

---

<sup>78</sup> Sofyan Dwi Arianto, Pengaruh Antara Motivasi Belajar Siswa dan Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 4 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012, *Jurnal Pendidikan UNNES*, (no. 1, Januari 2012), 67

diketahui dari koefisien korelasi ( $r$ )  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah 0.514, sedangkan koefisien determinasinya ( $r^2$ ) adalah  $(0.514)^2 = 0.2642$ . Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kondisi sosial ekonomi orangtua dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 26.42%.<sup>79</sup>.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Cynthia Dewi Sudamo Putri, penelitiannya yang berjudul hubungan antara status sosial ekonomi orangtua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menghasilkan ada hubungan positif yang signifikan antara status sosial ekonomi orangtua dengan hasil belajar siswa di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2013/2014 dapat diterima kebenarannya. Karena  $r_{x1y} = 0,506 > r_{tabel} = 0,344$  dan  $P=0.002$  (sesuai dengan kaidah hipotesis yaitu  $p<0,05$ ). Dengan demikian, siswa yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi maka akan mampu meningkatkan hasil belajarnya. Ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi berhasil dengan hasil belajar siswa di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2013/2014 dapat diterima kebenarannya. Karena  $r_{x1y} = 0,536 > r_{tabel} = 0,344$  dan  $P=0.001$  (sesuai dengan kaidah hipotesis yaitu  $p<0,05$ ). Dengan demikian, siswa yang memiliki motivasi berhasil yang tinggi maka akan mampu mendapatkan hasil belajar yang lebih baik karena adanya dorongan untuk lebih giat belajar. Ada hubungan positif yang signifikan antara status sosial ekonomi orangtua dan motivasi berhasil terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2013/2014 dapat diterima kebenarannya Karena  $r_{x1x2y} = 0,704 >$

---

<sup>79</sup> Kara, *Jurnal Edukasi Nusantara*, Pengaruh Sosial Ekonomi Orangtua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa, (Vol.1, No. 2, November 2012), H.165

rtabel = 0,344 dan  $P=0.000$  (sesuai dengan kaidah hipotesis yaitu  $p<0,05$ ). Status sosial ekonomi orang tua yang tinggi dan motivasi berhasil yang dimiliki mampu mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal.<sup>80</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, terdapat berbagai hasil penelitian mengenai apakah terdapat pengaruh antara status sosial ekonomi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Dengan menggunakan model korelasional melalui uji persyaratan analisis serta uji koefisien korelasi parsial, simultan, dan determinasi disimpulkan bahwa penelitian ini menyatakan status sosial ekonomi dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar yang mana status sosial ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar, serta motivasi belajar yang juga berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dibuat berdasarkan asumsi kondisi siswa kelas X di SMK Daarul Uluum saat ini seperti tingkat hasil belajar, tingkat status sosial ekonomi, dan tingkat motivasi belajar serta jumlah siswanya. Di kemudian hari pasti akan terjadi perubahan. Penelitian ini berfokus hanya pada siswa kelas X dikarenakan siswa kelas X merupakan siswa yang baru memasuki sekolah menengah atas sehingga diasumsikan memiliki motivasi yang cukup tinggi dalam pembelajaran. Penelitian ini mengambil

---

<sup>80</sup> Cynthia Darmono Putri, Hubungan antara Sosial Ekonomi Orangtua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2013/104, *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Sebelas Maret*, (no. 2, desember 2013), 78



tempat di SMK Daarul Uluum dikarenakan pada SMK ini memiliki karakter siswa yang beragam namun memiliki tingkat status sosial ekonomi yang cenderung masuk ke golongan rendah.

Jika kondisi hasil belajarnya berubah, sebaiknya penelitian ini diperluas dengan menambahkan variabel lain. Dalam mengambil data status sosial ekonomi, penelitian ini hanya mengacu pada biodata diri siswa yang telah dikumpulkan oleh bagian tata usaha. Penelitian akan lebih akurat jika data status sosial ekonomi siswa didapatkan secara langsung dengan mensurvey ke keluarga siswa yang menjadi sample.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang telah dilaksanakan ini berhasil memberikan kesimpulan secara empiris dan membuktikan bahwa hipotesis yang dikemukakan diawal adalah benar. Kesimpulan tersebut berupa :

1. terdapat pengaruh positif signifikan antara status sosial ekonomi terhadap hasil belajar. Jika status sosial ekonomi memadai, maka akan membantu dalam pemenuhan kebutuhan belajar seperti membeli buku pelajaran dan alat-alat sekolah sehingga dapat menunjang proses belajar dan akan meningkatkan hasil belajar.
2. terdapat pengaruh positif signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Apabila motivasi belajar siswa tinggi maka siswa akan bersemangat dalam mengejar proses belajarnya, sehingga hasil belajar yang didapat akan ikut meningkat..
3. terdapat pengaruh positif signifikan status sosial ekonomi dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Hal ini berarti teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya terbukti benar.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian, antara lain :

1. Status sosial ekonomi dan motivasi belajar sebagai salah satu unsur yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.
2. Jika motivasi belajar dan status sosial ekonomi meningkat, maka hasil belajar akan ikut meningkat. Oleh karenanya orang tua sebaiknya terus memperbaiki kondisi sosial ekonominya dan memotivasi anak agar terus mengejar hasil belajar yang baik.
3. Peningkatan motivasi belajar ini dapat diperoleh dari dalam maupun luar diri mahasiswa itu sendiri. Indikator dari variabel motivasi belajar yang tercatat memiliki presentase yang rendah adalah dari faktor internalnya. Dapat dikatakan bahwa sulit dalam menumbuhkan motivasi belajar internal siswa, justru motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui faktor-faktor eksternalnya. Dimana sub indikator dari faktor internal motivasi belajar yang paling rendah adalah kebutuhan akan belajar.

## **C. Saran**

1. Siswa diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan motivasi belajarnya, karena motivasi belajar merupakan faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh besar terhadap kelancaran proses pembelajaran siswa. Jika motivasi siswa tetap tinggi, hambatan yang menghalangi siswa dalam berprestasi akan mampu diatasi dengan baik.

2. Keluarga harus mampu mendorong hasil belajar siswa salah satunya dengan meningkatkan status sosial ekonominya. Dengan status sosial ekonomi tinggi, maka seluruh kebutuhan belajar siswa khususnya dalam perangkat pembelajaran akan dapat terpenuhi sehingga dapat menunjang proses belajarnya. Selain itu siswa akan lebih nyaman belajar jika status sosial ekonomi keluarganya tidak berada dalam tingkatan yang rendah.
3. Pihak sekolah harus ikut membantu mendorong siswa yang memiliki status sosial ekonomi rendah agar bisa mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Sekolah harus mampu membangun kepercayaan diri siswa bahwa hasil belajar baik dapat diperoleh oleh seluruh lapisan dan dari berbagai tingkat ekonomi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, variabel-variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebaiknya juga diteliti. Variabel lain yang dimaksud adalah variabel internal dan eksternal. Variabel internal seperti minat belajar, tingkat kecerdasan dan emosional. Variabel eksternal yaitu variabel lingkungan keluarga, perangkat pembelajaran dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1) Buku

- Slameto. **Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana, Nana. **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Haris, Abdul. Asep Jihad. **Evaluasi Pembelajaran**, Yogyakarta : Multi Pressindo, 2008.
- Purwanto, Ngalim. **Evaluasi Hasil Belajar**, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Sudjiono, Anas. **Pengantar Evaluasi Pendidikan**, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Idrus, Ali. **Manajemen Pendidikan Global**, Jakarta : Gaung Persada, 2009.
- Hamalik, Oemar. **Kurikulum dan Pembelajaran**, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Nara, Hartini. Eveline Siregar. **Teori Belajar dan Pembelajaran**, Bogor : Ghalia Indonesia, 2010.
- Warren, Roucek. **Sociology an Introduction**, Jakarta : PT. Bina Aksara, 2002.
- Gunawan, Ary. **Sosiologi Pendidikan**, Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- Santrock, John. **Psikologi pendidikan**, Jakarta : Salemba Humanika, 2012.
- Andi, Rianto. **Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum**, Jakarta : Granit, 2004.
- Dariyo, Agoes. **Psikologi Perkembangan Dewasa Muda**, Jakarta : PT Gramedia, 2008.
- Svalastoga, Kaare. **Diferensiasi sosial**, Jakarta : PT Bina Aksara, 2003.
- WS, John. **Adolescence Perkembangan Remajas**, Jakarta : Erlangga, 2003.
- Sulhan, Najib. **Karakter Guru Masa Depan Sukses dan Bermartabat**, Surabaya : JP Books, 2010
- Uno, Hamzah. **Teori Motivasi dan Pengukurannya**, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Djamarah, Syaiful. **Psikologi Belajar**. Jakarta: Rhineka Cipta, 2008.
- Mudjiono, Dimiyati. **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.

- Yamin, Martinis. **Kiat Membelajarkan Siswa**. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Geraldine, Coleman. **Issues in Education : View From the Other Side of the Room**. British Library : US, 2001.
- Kevin, Marjoribanks. **Family and School Capital : Towards a context theory of student's school outcomes**. Dordrecht : Kluwer Academic Publisher, 2002.
- Emiliana Vegas and Jenny Petrow, **Raising Student Learning in Latin America**, Washington : Library of Congress Cataloging, 2008.
- Oxford University, **Education by all 2015**, UNESCO, 2007
- Rahim, Farida. **Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar**, Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- Husei, Umar. **Metode Riset Bisnis**, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- AM, Sadirman. **Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar**, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Cynthia Hudley, Adele Eskeles Gottfried, **Academic Motivation and the Culture of school in childhood adolescence**, New York : Library Congress of Cataloging, 2008.
- Diego, Colon. **Achievement Values**, Pennsylvania : RoseDog Book, 2012.
- Emiliana Vegas and Jenny Petrow, **Raising Student Learning in Latin America**, Washington : Library of Congress Cataloging, 2008.
- Sascha Bernholt, **Learning Outcomes in Science Education**, Munster : Waxman, 2012.
- Barbara Prashing, **The Power Learning Styles**, Bandung : Kaifa, 2007.
- Suharsimi Arikunto, **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Djaali dan Pudji Mulyono, **Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan**, Grasindo: Jakarta. 2008.
- Riduwan, **Metode & Teknik Menyusun Tesis**, Alfabeta : Bandung. 2004.

## 2) Jurnal

- Nutrisiana, Destian. "Pengaruh Motivasi Belajar, Cara Belajar, Dan Kemampuan Sosial-Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran

Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MA Al-Asror Semarang Tahun Ajaran 2012/2013”, **Jurnal Pendidikan UNNES**, November 2013, 2, hal.102

Dwi Arianto, Sofyan. “Pengaruh Antara Motivasi Belajar Siswa dan Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 4 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012”, **Jurnal Pendidikan UNNES**. Januari 2012, 1, hal. 67

Kara, “Pengaruh Sosial Ekonomi Orangtua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa”, **Jurnal Edukasi Nusantara**, November 2012, 2, hal.165

Darmono Putri, Cynthia. “Hubungan antara Sosial Ekonomi Orangtua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2013/104”, **Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Sebelas Maret**, Desember 2013, 2, hal. 78

Rosdiadi, “Pengaruh motivasi belajar dan tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar”, **Jurnal Edukasi Nusantara**, November 2012, 1, hal 180

### 3) Internet

Edukasi,kompas. **Pendidikan Kunci Pembangunan.** 2012. <http://edukasi.kompas.com/read/2012/08/27/09562184/Pendidikan.Kunci.Pembangunan.html> (diakses pada 20 april 2014 pkl 20.38)

Sumsel,kemenag. **Pendidikan Penting Bagi Kehidupan.** 2012. <http://sumsel.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=11542.html> (diakses pada 20 april 2014 pkl 20.45)

Edukasi, kompas. **Prestasi Sains dan Matematika Indonesia Menurun.** 2014. <http://edukasi.kompas.com/read/2012/12/14/09005434/Prestasi.Sains.dan.Matematika.Indonesia.Menurun.html> (diakses 20 April 2014 pukul 10:00 WIB)

Berisatu. **Prestasi Menurun Tawuran Semakin Marak.** 2014. <http://beritasatu.com/kesra/177577-prestasi-menurun-tawuran-semakin-marak.html> (diakses 20 April 2014 pukul 10:20 WIB)

Vivanews. **Fenomena Medsos Nilai Pelajaran Siswa Menurun.** 2014. <http://log.viva.co.id/news/read/519619-fenomena-medsos-nilai-pelajaran-siswa-menurun.html> (diakses pada 21 april 2014 pukul 14.08 WIB)

- Edukasi, kompas. **Pendidikan Adalah Pondasi Negara Maju.** 2013. (<http://edukasi.kompasiana.com/2013/10/30/pendidikan-adalah-pondasi-negara-maju--603740.html>) (diakses pada 15 april pkl. 19.00 WIB)
- Kompasiana. **Puluhan Pengamen Lampu Merah Diamankan Satpol PP.** 2013. (<http://edukasi.kompasiana.com/2013/09/20/puluhan-pengamen-lampu-merah-diamankan-satpol-pp--643340.html>) (diakses pada 15 april pkl. 18.50 WIB)
- Edukasi, kompas. **Tenangkan Siswa Sekolah Siapkan Istighosah.** 2010. (<http://edukasi.Kompas.com/read/2010/03/05/15212148/Tenangkan.Siswa.Sekolah.Siapkan.Istighosah.html>) (diakses pada 12 april 2014 pkl 21.03 WIB)
- Medanbisnis. **Pentingnya Motivasi Bagi Remaja.** 2013. ([http://medanbisnisdaily.com/news/read/2013/12/22/69425/ini\\_nih\\_pentingnya\\_motivasi\\_bagi\\_remaja/#.UyvS7uOSww0.html](http://medanbisnisdaily.com/news/read/2013/12/22/69425/ini_nih_pentingnya_motivasi_bagi_remaja/#.UyvS7uOSww0.html)) (diakses pada 12 april 2014 pkl 20.48 WIB)
- Kesekolah. **Teman Pengaruhi Motivasi dan Prestasi Anak.** 2013. (<http://www.kesekolah.com/artikel-dan-berita/pendidikan/teman-pengaruhi-motivasi-dan-prestasi-anak.html#sthash.eGgiV0aC.dpuf>) (diakses pada 21 april 2014 pkl. 14.20 WIB)
- Detik. **Puluhan Siswa Membolos Diamankan Satpol PP.** 2014. (<http://detik.com/news/read/2014/03/02/061308/2625048/159/puluhan-siswa-membolos-diamankan-satpol-pp.html>) (diakses pada 21 april 2014 pkl. 20.32 WIB)



# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1 : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982,  
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180  
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486  
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1754/UN39.12/KM/2014 30 Mei 2014  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi

Yth. Kepala SMK Daarul Uluum

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Hasan Hudaiby** No. Telp/HP : -  
Nomor Registrasi : 8105101841  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi  
Untuk Mengadakan : Penelitian untuk Skripsi  
  
Di : **SMK Daarul Uluum,**  
**Jl. Karet Pedurenan Raya, No.53, Kuningan,**  
**Jakarta Selatan**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penyusunan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :  
"Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi  
Akademik dan Kemahasiswaan,



Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Ekonomi  
2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi

Drs. Syaifullah  
NIP 195702161984031001

## LAMPIRAN 2 : Surat Tanda Penelitian



KELOMPOK BISNIS DAN MANAJEMEN,  
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI  
**SMK " DAARUL ULUUM "**  
TERAKREDITASI

NPSN : 20102553

Jl. Karet Pedurenan Raya No. 53 Karet Kuningan  
Setia Budi Jakarta Selatan 12940 - Telp. (021) 5795 0676  
Website : [http:// www.daarul\\_uluum.com](http://www.daarul_uluum.com) E-mail : [smk@daarul\\_uluum.com](mailto:smk@daarul_uluum.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 643/ SMK-DU/SK04.I/VI/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. I. Miftah Mugny  
Jabatan : Kepala SMK. Daarul Uluum

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hasan Hudaiby  
Nomor Registrasi : 8105101841  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi

Adalah benar telah melakukan Penelitian untuk Penyusunan Skripsi pada SMK DAARUL ULUUM, dengan judul Skripsi " Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas X SMK DAARUL ULUUM "

Demikian surat keterangan ini di buat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 23 Juni 2014

Kepala SMK. Daarul Uluum

**Drs. I. Miftah Mugny**

## LAMPIRAN 3 : Rekapitulasi Status Sosial Ekonomi



KELOMPOK BISNIS DAN MANAJEMEN,  
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI  
**SMK "DAARUL ULUUM"**  
TERAKREDITASI

NPSN : 20102553

Jl. Karet Pedurenan Raya No. 53 Karet Kuningan

Setia Budi Jakarta Selatan 12940 - Telp. (021) 5795 0676

Website : [http // www.darul\\_uluum.com](http://www.darul_uluum.com) E-mail : [smk@darul\\_uluum.com](mailto:smk@darul_uluum.com)

No	Nama	Kelas	Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Penghasilan Ayah	Penghasilan Ibu
1	Achmad Rizky	XAK SLTP	SLTP	SLTP	Pedagang	Pedagang	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
2	Achmad Wafajri	XAK S1	D3	D3	Karyawan	IRT	Rp 2.200.000	
3	Alfiah	XAK SLTA	SLTA	SLTP	Buruh	IRT	Rp 800.000	
4	Anggi Rosmayanti	XAK SLTA	SLTA	D3	Polisi	IRT	Rp 3.500.000	Rp 2.000.000
5	Asri Arsita Dewi	XAK S1	SLTA	SLTA	Guru	IRT	Rp 4.000.000	
6	Aulia Azizah Ali	XAK S1	SLTA	SLTA	PNS	IRT	Rp 2.800.000	
7	Christina Juliyanti	XAK SD	SD	SD	Buruh	IRT	Rp 1.500.000	
8	Deviyana	XAK S1	SLTA	SLTA	Karyawan	IRT	Rp 3.577.000	
9	Ega Rizki Permiana	XAK SLTA	SLTA	SLTP	Pedagang	IRT	Rp 2.200.000	
10	Egga Hara Putri	XAK D3	SLTA	SLTA	Karyawan	IRT	Rp 2.800.000	
11	Eggy Hara Putri	XAK S1	SLTA	SLTA	Karyawan	IRT	Rp 2.800.000	
12	Febrian Rifiq Fasyah	XAK SLTA	SLTA	SLTA	Supir	IRT	Rp 1.200.000	
13	Iham Ramadhan	XAK SLTP	SD	SD	Buruh	IRT	Rp 500.000	
14	Inggrit Sahertian	XAK SLTA	SLTA	SLTP	Pedagang	IRT	Rp 2.400.000	
15	Khairi hisah	XAK S1			Guru	IRT	Rp 3.700.000	
16	Larasati	XAK D3	SLTA	SLTA	Karyawan	IRT	Rp 2.500.000	
17	M. Ilham Yahya	XAK S1	SLTP	SLTP	Karyawan	IRT	Rp 1.900.000	
18	Merisa	XAK SLTA	SD	SD	Selpam	IRT	Rp 2.000.000	
19	Monica Szulania	XAK S1	S1	S1	PNS	Guru	Rp 3.500.000	Rp 3.000.000
20	M. Luthfi Alviansyeh	XAK S1	SLTA	SLTA	Karyawan	IRT	Rp 2.500.000	
21	Nadia Mulya Hafiz	XAK SLTA	SLTA	SLTP	Supir	IRT	Rp 1.600.000	
22	Nur Wasiliah Shidqi	XAK D3	SLTP	SLTP	PNS	IRT	Rp 2.700.000	
23	Nurhayati	XAK SLTA	SD	SD	Selpam	Pedagang	Rp 1.500.000	Rp 1.000.000
24	Nurul Aini	XAK SLTP	SLTA	SLTA	Pedagang	IRT	Rp 1.500.000	
25	Prayoga	XAK SD	SLTA	SLTA	Buruh	IRT	Rp 750.000	
26	Priyo Kusuma Aji	XAK SLTA	SLTA	SLTA	Penjahit	IRT	Rp 950.000	
27	Samudra	XAK SLTP	SD	SD	Supir	Pedagang	Rp 1.500.000	Rp 1.000.000
28	Silvina Windiani	XAK SLTP	SLTP	SLTP	Buruh	IRT	Rp 1.500.000	
29	Wulandari	XAK SLTA	S-1	S-1	Pedagang	Guru	Rp 3.000.000	
30	Alia Nur Aini	X AP 1	S1	SLTA	PNS	IRT	Rp 3.000.000	
31	Aprilia Putri Hairani	X AP 1	SLTP	SD	Pedagang	IRT	Rp 2.000.000	
32	Bayu Fisabilillah Alhay	X AP 1	D3	SLTA	Karyawan	IRT	Rp 2.400.000	



KELOMPOK BISNIS DAN MANAJEMEN,  
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI  
**SMK "DAARUL ULUUM"**  
TERAKREDITASI

NPSN : 20102553

Jl. Karet Pedurenan Raya No. 53 Karet Kuningan  
Setia Budi Jakarta Selatan 12940 - Telp. (021) 5795 0676

Website : [http // www.darul\\_uluum.com](http://www.darul_uluum.com) E-mail : [smk@darul\\_uluum.com](mailto:smk@darul_uluum.com)

33	Devi Yasa	XAP 1	SD	SD	Buruh	IRT	Rp 1.000.000	
34	Devi Yulianti	XAP 1	SLTA	SLTP	Satpam	IRT	Rp 2.100.000	
35	Firda Dwi Apriani	XAP 1	SLTA	SLTA	Pedagang	IRT	Rp 2.200.000	
36	Galuh Suryatama	XAP 1	SD	SD	Pedagang	IRT	Rp 1.500.000	
37	Herliana Setya I	XAP 1	S1	SLTP	Guru	IRT	Rp 3.500.000	
38	Hidayat	XAP 1	SLTP	SLTP	Buruh	IRT	Rp 900.000	
39	Ihram Rizqi	XAP 1	S1	D3	Guru	IRT	Rp 4.000.000	
40	Indira Laksmi Octafia	XAP 1	S1	SD	Karyawan	Penjahit	Rp 2.750.000	Rp 500.000
41	Janahtun Aliyah	XAP 1	SLTA	SLTA	Supir	IRT	Rp 1.300.000	
42	Junita Nindia Ayu	XAP 1	D3	SLTA	PNS	IRT	Rp 2.800.000	
43	Khanul Bariyyeh	XAP 1	S1	D3	PNS	IRT	Rp 3.100.000	
44	Mchaimad Ikbal Maulai	XAP 1	SD	SLTP	Buruh	IRT	Rp 700.000	
45	Mei Wifa Yahya	XAP 1	SLTP	SLTA	Buruh	IRT	Rp 550.000	
46	Muhammad Effendi	XAP 1	SLTA	SLTA	Pedagang	IRT	Rp 1.700.000	
47	Muhammad Hada Nur H	XAP 1	S1	S1	PNS	Karyawan	Rp 3.000.000	Rp 2.700.000
48	Muhammad Hasybi Sudi	XAP 1	D3	SLTA	Karyawan	IRT	Rp 2.400.000	
49	Muhammad Ridwan	XAP 1	SLTA	SLTP	Karyawan	IRT	Rp 2.000.000	
50	Mustika Nurhasanah	XAP 1	S1	D3	Guru	IRT	Rp 3.000.000	
51	Nening Sri Parmawati	XAP 1	S1	SLTA	Karyawan	Pedagang	Rp 5.000.000	Rp 1.100.000
52	Nia Choirunisa	XAP 1	SLTA	SLTA	Pedagang	IRT	Rp 1.500.000	
53	Noerma Sakkinah	XAP 1	SLTA	SLTP	Karyawan	IRT	Rp 2.000.000	
54	Nur Fhandi Saputra	XAP 1	SLTP	SLTP	Buruh	IRT	Rp 1.500.000	
55	Titi Royani	XAP 1	SLTA	SLTA	Pedagang	IRT	Rp 2.300.000	
56	Wahidah Yolane's'ikan	XAP 1	S1	SLTA	Karyawan	IRT	Rp 3.500.000	
57	Wulandari	XAP 1	D3	SLTA	Karyawan	IRT	Rp 3.000.000	
58	Yona Safitri	XAP 1	SLTP	SLTA	Buruh	IRT	Rp 750.000	
59	Yusri Ardi Prayogo	XAP 1	SLTA	SLTA	Pedagang	IRT	Rp 1.700.000	
60	Ahmad Faqihudin	XAP 2	SLTA	SLTP	Pedagang	IRT	Rp 2.000.000	
61	Aizen Fachrenzi	XAP 2	S1	SLTA	PNS	IRT	Rp 4.500.000	
62	Andika Syafarzal	XAP 2	S1	SLTA	PNS	IRT	Rp 3.000.000	
63	Anisa Ramadhanty	XAP 2	SLTP	SLTP	Supir	IRT	Rp 700.000	
64	Ardiyani Aulia Putri	XAP 2	SLTA	SLTA	Buruh	IRT	Rp 1.350.000	
65	Indri Juniarti	XAP 2	SLTP	SD	Supir	IRT	Rp 800.000	
66	Istikhoro Lailatul Romad	XAP 2	SLTA	SLTP	Pedagang	Pedagang	Rp 1.800.000	Rp 700.000



KELOMPOK BISNIS DAN MANAJEMEN,  
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI  
**SMK " DAARUL ULUUM "**  
TERAKREDITASI

NPSN : 20102553

Jl. Karet Pedurenan Raya No. 53 Karet Kuningan  
Setia Budi Jakarta Selatan 12940 - Telp. (021) 5795 0676  
Website : [http // www.daarul\\_uluum.com](http://www.daarul_uluum.com) E-mail : [smk@daarul\\_uluum.com](mailto:smk@daarul_uluum.com)

67	Ixtifari Novtriani Purnom	X AP 2	S1	D3	Karyawan	IRT	Rp 2.700.000	
68	Khalid Ibnu Arkam	X AP 2	SLTA	SLTA	Karyawan	IRT	Rp 5.000.000	
69	Lisna Nurjanah	X AP 2	SLTA	SLTA	Security	Pedagang	Rp 2.100.000	Rp 1.000.000
70	M. Soayan	X AP 2	SLTA	SLTA	Pedagang	IRT	Rp 1.800.000	
71	Maweddah	X AP 2	SLTA	SD	Pedagang	IRT	Rp 1.500.000	
72	Meibilla Fauzia	X AP 2	SLTA	SLTA	Buruh	IRT	Rp 700.000	
73	Melanie Dwi	X AP 2	SLTA	SLTP	Pedagang	Pedagang	Rp 2.000.000	Rp 700.000
74	Michelle Raysha	X AP 2	S1	SLTA	PNS	IRT	Rp 5.000.000	
75	Nita Aprilia	X AP 2	SLTA	SLTA	Pedagang	IRT	Rp 2.500.000	
76	Nurazizah	X AP 2	D3	SLTA	Karyawan	IRT	Rp 3.000.000	
77	Nurialta Syabaniah	X AP 2	S1	SLTA	Guru	IRT	Rp 3.800.000	
78	Nurul Fauziah	X AP 2	SLTP	SLTP	Buruh	IRT	Rp 1.500.000	
79	Putri Nadyanti Fudjri	X AP 2	D3	SLTA	Pedagang	IRT	Rp 1.500.000	
80	Rahmat Hidayet	X AP 2	SD	SLTA	Buruh	IRT	Rp 500.000	
81	Reza Alan Hermawan	X AP 2	SLTA	SLTA	Buruh	IRT	Rp 700.000	
82	Sergitha Nanda Putri B	X AP 2	S1	SLTA	PNS	IRT	Rp 3.000.000	
83	Triia Cokliaviani	X AP 2	SLTP	SLTP	Supir	IRT	Rp 700.000	
84	Widya Herdea Sari	X AP 2	SLTA	SLTA	Buruh	IRT	Rp 1.350.000	
85	Widya Titis Ramadhya	X AP 2	SLTP	SD	Buruh	IRT	Rp 650.000	
86	Yanarna Ayyulia	X AP 2	SLTA	SLTA	Satpam	IRT	Rp 2.000.000	
87	Yolanda	X AP 2	SD	SD	Buruh	IRT	Rp 700.000	
88	Yunus Aroiyansah	X AP 2	SLTA	SLTP	Penjahit	IRT	Rp 900.000	
89	Zahra Maharani	X AP 2	S1	SLTA	Guru	IRT	Rp 3.000.000	

Jakarta,  
Tata Usaha  
  
AHMAD YUSUF MULIA

## LAMPIRAN 4 : Questioner

**Identitas Responden**

Nama :

Kelas :

**Petunjuk Pengisian Kuesioner**

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti
2. Gunakan tanda (  $\checkmark$  ) untuk memilih jawaban pada kolom yang telah disediakan dan hanya boleh memberi satu jawaban untuk setiap pertanyaan yang diajukan
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keseharian anda
4. Seluruh hasil jawaban kuesioner ini terjaga kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran siswa
5. Arti singkatan pada kolom jawaban adalah sebagai berikut
  - SS = Sangat Setuju
  - S = Setuju
  - RR = ragu – ragu
  - TS = Tidak Setuju
  - STS = Sangat Tidak Setuju

**ITEMS MOTIVASI**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya mengikuti pembelajaran karena terpaksa					
2	Saya belajar karena ingin menambah ilmu					
3	Saya mempelajari pelajaran yang saya senangi saja					
4	Saya mengulang kembali pelajaran yang disampaikan guru saat pulang sekolah					
5	Saya belajar agar naik kelas					
6	Saya tidak takut dihukum guru					
7	Jika PR tidak dikumpulkan, saya tidak akan mengerjakannya					
8	Saya belajar jika ada guru di dalam kelas					
9	Saya masuk kelas agar absensi saya penuh					
10	Saya bercanda saat belajar di kelas dan baru akan berhenti jika sudah ditegur guru					
11	Saya mempelajari pelajaran yang saya sukai					
12	Saya tidak semangat mempelajari pelajaran yang gurunya tidak saya sukai					
13	Saya lebih suka diskusi kelompok dari pada hanya mendengarkan guru berbicara					
14	Media pembelajaran yang menarik akan membuat saya semangat belajar					

15	Sangat tidak suka jika guru menyelingi kegiatan belajar dengan humor atau candaan					
16	Saya rajin belajar agar dipuji orang lain					
17	Saya akan semangat belajar bila dijanjikan hadiah					
18	Saya senang ketika orang tua memuji ketekunan dan hasil belajar saya					
19	Pujian dari guru mendorong saya untuk lebih giat dan aktif dalam belajar					
20	Saya tidak akan menjawab pertanyaan dari guru jika tidak diberi nilai tambah					
21	Saya sekolah karena dipaksa					
22	Belajar adalah bentuk tanggung jawab saya sebagai siswa					
23	Saya hadir pada setiap pertemuan di kelas					
24	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar tidak mengecewakan orang tua					
25	Saya datang ke sekolah untuk absensi					
26	Saya senang jika guru tidak hadir					
27	Menurut saya waktu pembelajaran di sekolah perlu ditambah					
28	Saya membaca buku saat waktu luang					
29	Saya tidak suka mengerjakan PR					
30	Saya suka mengikuti bimbingan belajar atau les privat					
31	Saya memiliki cita-cita tinggi					
32	Saya tidak tahu bagaimana cara menggapai cita-cita saya					
33	Dengan belajar saya bisa meningkatkan kualitas hidup saya kelak					
34	Saya belajar agar menjadi yang terbaik di kelas					
35	Saya tidak berfikir bahwa dengan belajar saya bisa meraih cita-cita saya					
36	Saya tidak berani bertanya jika ada materi yang tidak jelas					
37	Saya suka berdiskusi dengan orang yang lebih pandai					
38	Saya mencari materi pelajaran dari berbagai buku dan internet					
39	Saya cenderung pasif dalam diskusi kelompok					
40	Saya mempelajari materi pelajaran sebelum dibahas oleh guru di kelas					



## LAMPIRAN 5 : Data Hasil Belajar Siswa



KELOMPOK BISNIS DAN MANAJEMEN,  
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI  
**SMK " DAARUL ULUUM "**  
TERAKREDITASI

NPSN : 20102553

Jl. Karet Pedurenan Raya No. 53 Karet Kuningan  
Setia Budi Jakarta Selatan 12940 - Telp. (021) 5795 0676  
Website : [http // www.daarul\\_uluum.com](http://www.daarul_uluum.com) E-mail : [smk@daarul\\_uluum.com](mailto:smk@daarul_uluum.com)

DATA HASIL BELAJAR PENGANTAR AKUNTANSI KELAS X

No	Nama	Kelas	Rata-rata ulangan Harian
1	Achmad Rizky	X AK	85
2	Achmad Walfajri	X AK	59
3	Atiyah	X AK	54
4	Anggi Rosmayanti	X AK	91
5	Asri Arsita Dewi	X AK	92
6	Aulia Azizah Ali	X AK	54
7	Christina Juliyanti	X AK	95
8	Deviyana	X AK	84
9	Ega Rizki Permana	X AK	70
10	Fgga Hara Putri	X AK	90
11	Eggy Hara Putri	X AK	88
12	Febrian Rifqi Fasyah	X AK	50
13	Ilham Ramadhan	X AK	93
14	Inggrit Sahertyan	X AK	94
15	Khairinisah	X AK	82
16	Larassati	X AK	99
17	M. Ilham Yahya Setyo Budi	X AK	95
18	Morisca	X AK	71
19	Monica Szultania Pagessa	X AK	99
20	Muhammad Luthfi Alviansyah	X AK	80
21	Nadia Mulya Hafiz	X AK	96
22	Nur Wasilah Shirdqi	X AK	99
23	Nurhayati	X AK	99
24	Nurul Aini	X AK	99
25	Prayoga	X AK	70
26	Priyo Kusuma Aji	X AK	60
27	Samudra	X AK	82
28	Silvhia Wirdiani	X AK	48
29	Wulandari	X AK	99
30	Alia Nur Aini	X AP 1	87
31	Aprilia Putri Hairani	X AP 1	87
32	Bayu Fisabilillah Athay	X AP 1	75
33	Devi Yasa	X AP 1	87
34	Devi Yulianti	X AP 1	89
35	Firda Dwi Aprianti	X AP 1	86
36	Galuh Suryatama	X AP 1	86
37	Herliana Setyaji	X AP 1	86
38	Hidayat	X AP 1	75
39	Ilham Rizqi	X AP 1	87
40	Indira Laksmi Octafia	X AP 1	89
41	Janahtun Aliyah	X AP 1	85
42	Junita Nindia Ayu	X AP 1	83
43	Khairul Bariyyah	X AP 1	83
44	Mohammad Ikbal Maulana	X AP 1	87
45	Mei Wita Yahya	X AP 1	86
46	Muhammad Effendi	X AP 1	87
47	Muhammad Hada Nur Habibi	X AP 1	77
48	Muhammad Hasybi Sudrajat	X AP 1	87
49	Muhammad Ridwan	X AP 1	86
50	Mustika Nurhasanah	X AP 1	92

51	Neneng Sri Patmawati	X AP 1	75
52	Nia Choirunisa	X AP 1	87
53	Noerma Sakkinah	X AP 1	91
54	Nur Fhandi Saputra	X AP 1	87
55	Titi Royani	X AP 1	75
56	Wahidah Yolarefsikah	X AP 1	89
57	Wulandari	X AP 1	85
58	Yona Saftin	X AP 1	83
59	Yusri Ardi Prayogo	X AP 1	87
60	Ahmad Faqihudin	X AP 2	70
61	Alzen Fachrenzi	X AP 2	79
62	Andika Syafarizal	X AP 2	90
63	Anisa Ramadhanty	X AP 2	90
64	Ardwiyani Aulia Putri	X AP 2	90
65	Indri Juniarti	X AP 2	95
66	Istikhoro Lailatul Romadhoni	X AP 2	89
67	Ixtifari Novtriani Purnomo	X AP 2	75
68	Khalid Ibnu Arkam	X AP 2	76
69	Lisna Nurjanah	X AP 2	95
70	M. Sopiyan	X AP 2	87
71	Mawaddah	X AP 2	88
72	Meibilla Fauzia	X AP 2	88
73	Melanie Dwi	X AP 2	85
74	Michelle Raysha	X AP 2	70
75	Nita Aprilia	X AP 2	88
76	Nurazizah	X AP 2	90
77	Nurlaila Syabaniah	X AP 2	94
78	Nurul Fauziah	X AP 2	95
79	Putri Nadyanti Fadjri	X AP 2	90
80	Rahmat Hidayat	X AP 2	70
81	Reza Alan Hermawan	X AP 2	70
82	Serghita Nanda Putri B	X AP 2	81
83	Tria Ocktaviani	X AP 2	89
84	Widya Hardea Sari	X AP 2	81
85	Widya Titis Ramadha	X AP 2	86
86	Yahanna Aqyulia	X AP 2	92
87	Yolanda	X AP 2	91
88	Yunus Ardiyansah	X AP 2	84
89	Zahra Maharani	X AP 2	91

Jakarta,  
Guru Bidang Studi  
Annisa Aulia, S.Pd







## LAMPIRAN 9 : Perhitungan Rata-Rata Indikator Motivasi Belajar

**Rata-Rata Hitung Skor Indikator Motivasi Belajar Siswa**

Variabel	Indikator	Jlh Soal	Skor / Persentase		jumlah butir skor	Jmlh skor sub indikator	%
MOTIVASI BELAJAR SISWA	Faktor Internal	19	297.42	45.17	5651	658.49	45.17
	Faktor Eksternal	15	361.07	54.83	5416		54.83

**Rata-Rata Hitung Skor Sub Indikator Motivasi Belajar Siswa**

Indikator	Sub Indikator	Jlh Soal	Skor / Persentase		Jumlah butir skor	Jumlah skor sub indikator	%
Faktor Internal	Hasrat ingin berhasil	5	354.40	25.72	1772	1378	25.72
	Kebutuhan belajar	5	286.00	20.76	1430		20.76
	Rasa ingin tahu	5	324.80	23.58	1624		23.58
	Harapan dan cita-cita	2	412.50	29.94	825		29.94
Faktor Eksternal	Memenuhi kewajiban	3	349.67	27.25	1049	1283	27.25
	Penghargaan / pujian	5	293.6	22.88	1468		22.88
	Kegiatan belajar yang menarik	4	300.5	23.42	1202		23.42
	Menghindari hukuman	5	339.4	26.45	1697		26.45

## LAMPIRAN 10 : Deskripsi data dan distribusi frekuensi

**Hasil Belajar****Statistics**

Hasil Belajar (Y)

N	Valid	89
	Missing	0
Mean		79.84
Median		80.00
Mode		78 <sup>a</sup>
Std. Deviation		8.570
Variance		73.452
Range		39
Minimum		60
Maximum		99
Sum		7106

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Distribusi frekuensi

## 1. Menentukan rentang

$$\begin{aligned}
 r &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\
 &= 99 - 60 \\
 &= 39
 \end{aligned}$$

## 2. Menentukan banyaknya kelas (k)

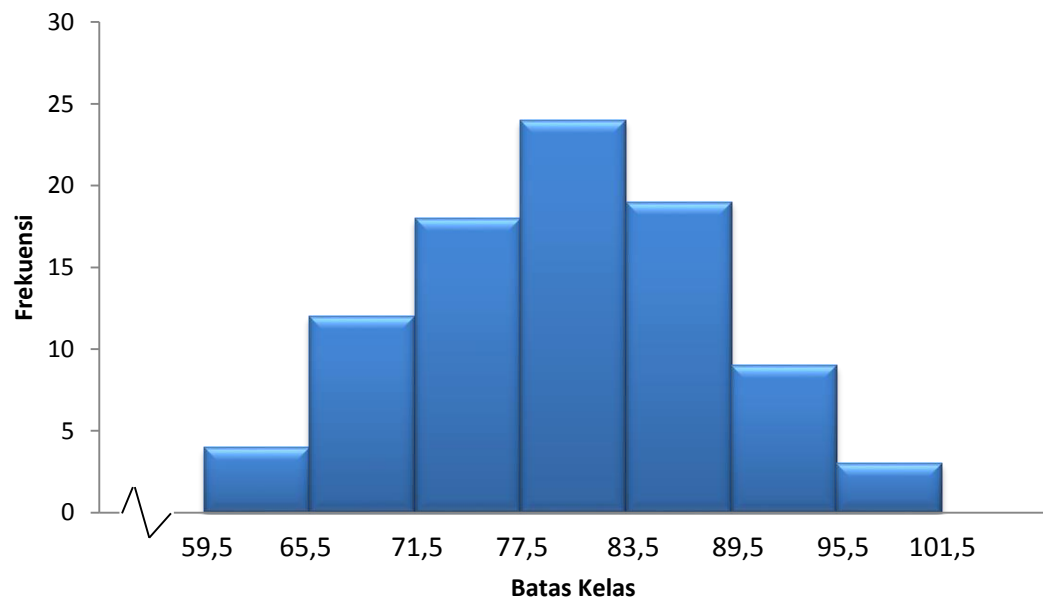
$$\begin{aligned}
 k &= 1 + 3,3 \text{ Log } (n) \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } 89 \\
 &= 1 + 6,43 = 7,43
 \end{aligned}$$

## 3. Menentukan panjang kelas (P)

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{39}{7} = 5,571
 \end{aligned}$$

## 4. Distribusi Frekuensi

Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
60 - 65	59,5	65,5	4	4,5%
66 - 71	65,5	71,5	12	13,5%
72 - 77	71,5	77,5	18	20,2%
78 - 83	77,5	83,5	24	27,0%
84 - 89	83,5	89,5	19	21,3%
90 - 95	89,5	95,5	9	10,1%
96 - 101	95,5	101,5	3	3,4%
Total			89	100%





## Status Sosial Ekonomi

### Statistics

LN\_X1

N	Valid	89
	Missing	0
Mean		14.4254
Median		14.5087
Mode		14.22 <sup>a</sup>
Std. Deviation		.58477
Variance		.342
Range		2.30
Minimum		13.12
Maximum		15.42
Sum		1283.86

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### Distribusi frekuensi

1. Menentukan rentang

$$\begin{aligned}
 r &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\
 &= 15,5 - 13,1 \\
 &= 2,3
 \end{aligned}$$

2. Menentukan banyaknya kelas (k)

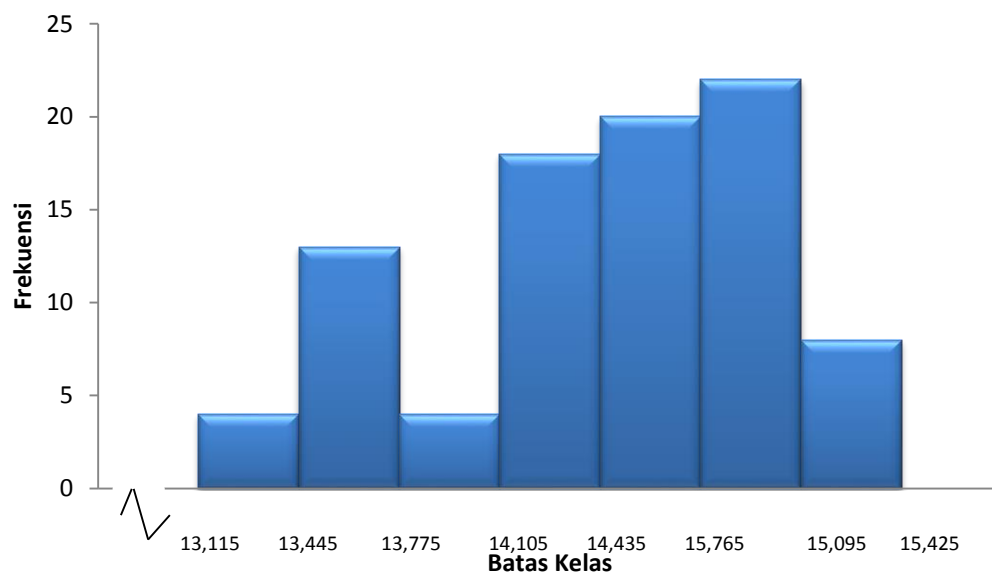
$$\begin{aligned}
 k &= 1 + 3,3 \text{ Log } (n) \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } 89 \\
 &= 1 + 6,43 = 7,43
 \end{aligned}$$

3. Menentukan panjang kelas (P)

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{2,3}{7} = 0,33 = 0,4
 \end{aligned}$$

## 4. Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
13,12 - 13,44	13,115	13,445	4	4.5%
13,45 - 13,77	13,445	13,775	13	14.6%
13,78 - 14,10	13,775	14,105	4	4.5%
14,11 - 14,43	14,105	14,435	18	20.2%
14,44 - 15,76	14,435	15,765	20	22.5%
15,77 - 15,09	15,765	15,095	22	24.7%
15,10 - 15,42	15,095	15,425	8	9.0%
Jumlah			89	100%



## Motivasi Belajar

### Statistics

Motivasi Belajar (X2)

N	Valid	89
	Missing	0
Mean		124.36
Median		124.00
Mode		119 <sup>a</sup>
Std. Deviation		8.897
Variance		79.165
Range		41
Minimum		104
Maximum		145
Sum		11068

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### Distribusi frekuensi

1. Menentukan rentang

$$\begin{aligned}
 r &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\
 &= 145 - 104 \\
 &= 41
 \end{aligned}$$

2. Menentukan banyaknya kelas (k)

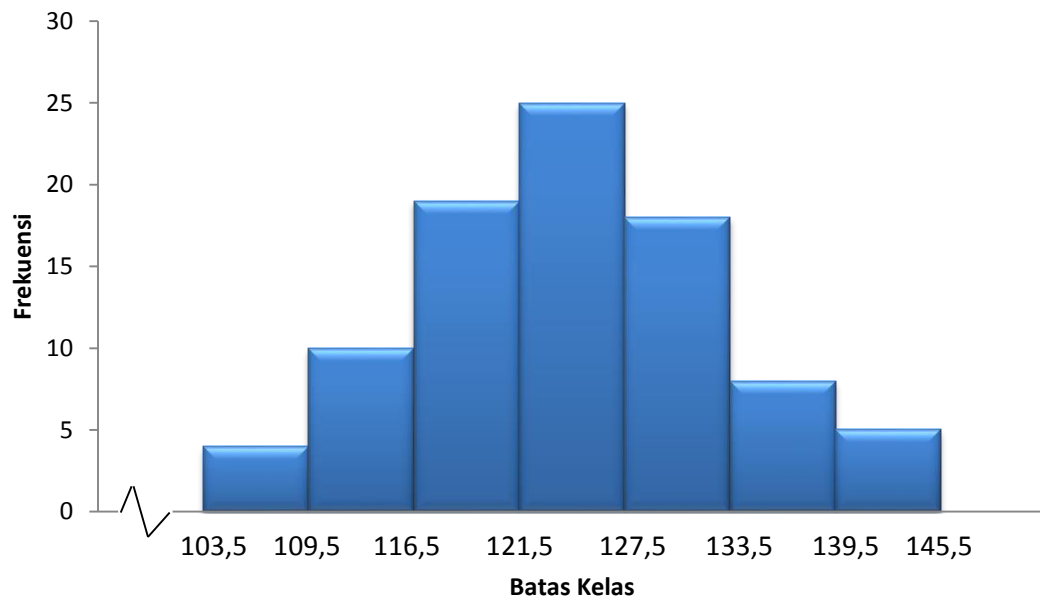
$$\begin{aligned}
 k &= 1 + 3,3 \text{ Log } (n) \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } 89 \\
 &= 1 + 6,43 = 7,43
 \end{aligned}$$

3. Menentukan panjang kelas (P)

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{41}{7} = 5,85
 \end{aligned}$$

## 4. Distribusi Frekuensi

Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
104– 109	103,5	109,5	4	4,5%
110 – 116	109,5	116,5	10	11,2%
116 – 121	116,5	121,5	19	21,3%
122 – 127	121,5	127,5	25	28,1%
128 – 133	127,5	133,5	18	20,2%
134 – 139	133,5	139,5	8	9,0%
140 – 145	139,5	145,5	5	5,6%
Total			89	100%



## LAMPIRAN 11: Perhitungan SPSS

## Uji Normalitas dan Linearitas

```

EXAMINE VARIABLES=LN_X1 X2 Y
/PLOT NPLOT
/STATISTICS NONE
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE

/NOTOTAL.

```

**Explore****Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
LN_X1	89	100.0%	0	.0%	89	100.0%
X2	89	100.0%	0	.0%	89	100.0%
Y	89	100.0%	0	.0%	89	100.0%

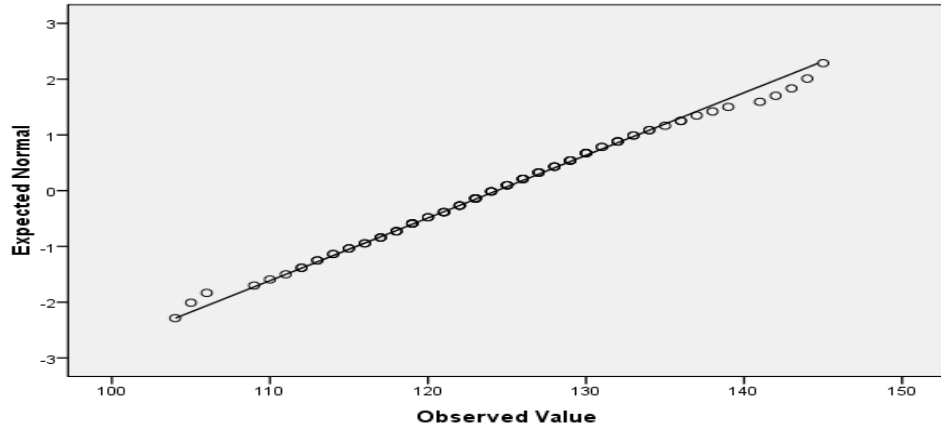
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
LN_X1	.107	89	.013	.952	89	.002
X2	.038	89	.200*	.993	89	.915
Y	.048	89	.200*	.993	89	.924

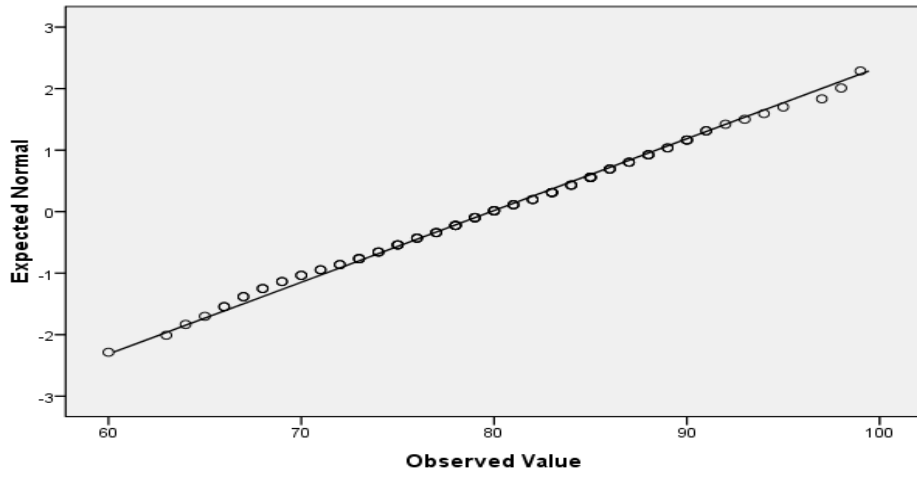
a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

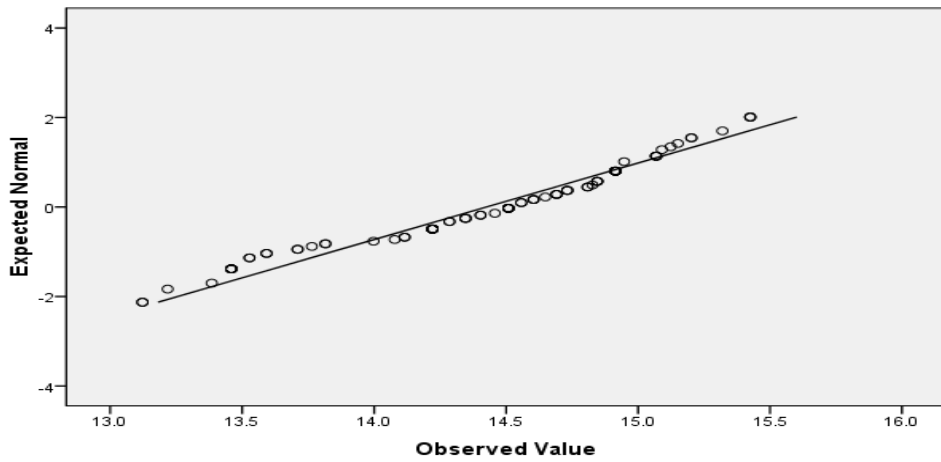
Normal Q-Q Plot of X2



Normal Q-Q Plot of Y



Normal Q-Q Plot of LN\_X1



## Uji Regresi, Hipotesis, Determinasi, Asumsi Klasik

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, LN_X1 <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615 <sup>a</sup>	.378	.363	6.839	2.209

a. Predictors: (Constant), X2, LN\_X1

b. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2441.815	2	1220.908	26.106	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4021.983	86	46.767		
	Total	6463.798	88			

a. Predictors: (Constant), X2, LN\_X1

b. Dependent Variable: Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-44.848	18.611		2.410	.018					
	LN_X1	5.433	1.314	.371	4.133	.000	.493	.407	.352	.900	1.112
	X2	.373	.086	.387	4.312	.000	.504	.422	.367	.900	1.112

a. Dependent Variable:

Y

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	LN_X1	X2
1	1	2.996	1.000	.00	.00	.00
	2	.003	31.455	.09	.07	1.00
	3	.001	60.818	.91	.93	.00

a. Dependent Variable: Y

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

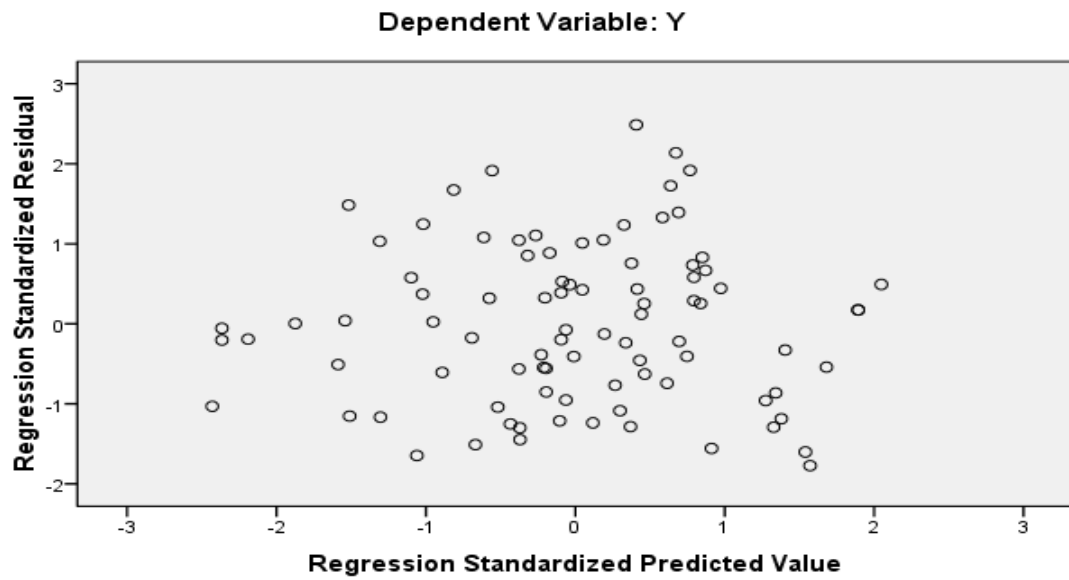
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	67.04	90.63	79.84	5.268	89
Residual	-12.119	17.009	.000	6.760	89
Std. Predicted Value	-2.430	2.048	.000	1.000	89
Std. Residual	-1.772	2.487	.000	.989	89

a. Dependent Variable: Y

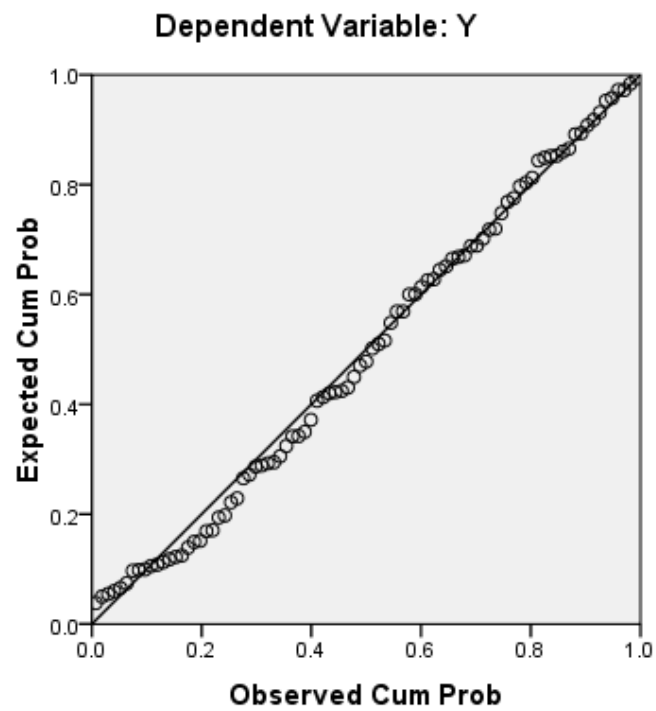


## Charts

### Scatterplot



### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Hasan Hudaiby** lahir di Serang 19 Juli 1993. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Rusli Muchlis dan Hayatin Nufus. Alamat di Jl. Pratekan no.18 Rt/Rw 03/03, Rawamangun, Jakarta Timur.

Pendidikan Formal yang pernah ditempuh adalah pada tahun 1998-1999 TK RA As-Salamah, Tahun 1999-2004 SDN Cibaga II, Tahun 2004-2007 SMPN 1 Kota Serang, Tahun 2007-2010 SMAN 1 Kota Serang, Tahun 2010-2014 Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ekonomi, Prodi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi.

Penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan pada divisi keuangan PT. Asuransi Staco Mandiri di tahun 2013 dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan di SMKN 16 Jakarta Pusat pada tahun yang sama.